

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
MODELLING DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 11 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

TARA INDRA LESMANA

NPM. 1211080009

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
MODELLING DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 11 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

TARA INDRA LESMANA

NPM. 1211080009

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Erlina, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELLING DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 11 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

TARA INDRA LESMANA

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan pendidik BK kepada peserta didik guna menunjang perkembangan pribadi maupun sosial melalui kelompok diskusi dengan saling bertukar informasi. Kepercayaan diri merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik agar dapat mencapai prestasi belajar dengan baik. Meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik sangatlah penting dalam proses belajarnya karena mengingat kepercayaan diri adalah faktor penting untuk mencapai masa depan. Dalam proses belajar peserta didik mengalami masalah rendahnya kepercayaan diri pada saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti sulit menerima realita diri dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, pesimis dan mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif, takut gagal sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil, cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus. Jika rendahnya kepercayaan diri ini terjadi maka akan menghambat proses belajar dan mempengaruhi prestasi peserta didik. Hal ini terjadi pada peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 11 Bandar Lampung, bahwa peserta didik kelas VIII E ini mengalami rendahnya kepercayaan diri dalam proses belajar mengajar, hal ini diketahui dari catatan guru bimbingan dan konseling maupun guru mata pelajarannya serta wali kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bimbingan kelompok dengan teknik modelling dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terhimpun penulis melakukan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif. Untuk menarik kesimpulan dari data yang terkumpul penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menggabungkan dan mencocokkan dari metode pengumpulan data yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa proses layanan dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 11 Bandar Lampung dengan bimbingan kelompok teknik modelling. Setelah dilakukan layanan bimbingan peserta didik IY, APP, ES, FH, AH, ARS, NE, SWP, RMD dan YP sudah mengalami perubahan dalam kepercayaan dirinya, seperti percaya akan kemampuan diri sendiri dan lebih menghargai kelebihan diri sendiri, mengganti fikiran-fikiran negatif menjadi fikiran-fikiran positif, meningkatkan rasa percaya diri dengan melawan ketakutan untuk takut gagal, lebih terbuka dan menerima dengan baik setiap pujian-pujian yang di terima.

Kata Kunci: Bimbingan kelompok, Teknik Modelling, Percaya Diri



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK MODELLING DALAM
MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 11 BANDAR
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama : TARA INDRA LESMANA
NPM : 1211080009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Erlina, M.Ag
NIP. 196804061995032002

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Andi Thahir, M.A, Ed.D
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi: **PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELLING DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 11 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**, Disusun oleh **TARA INDRA LESMANA**, NPM: **1211080009**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/ tanggal: **Jum'at/14 Desember 2018**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Andi Thahir, M.A., Ed.D

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd.

Penguji Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Erlina, M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs Al-Mujadallah 11)¹

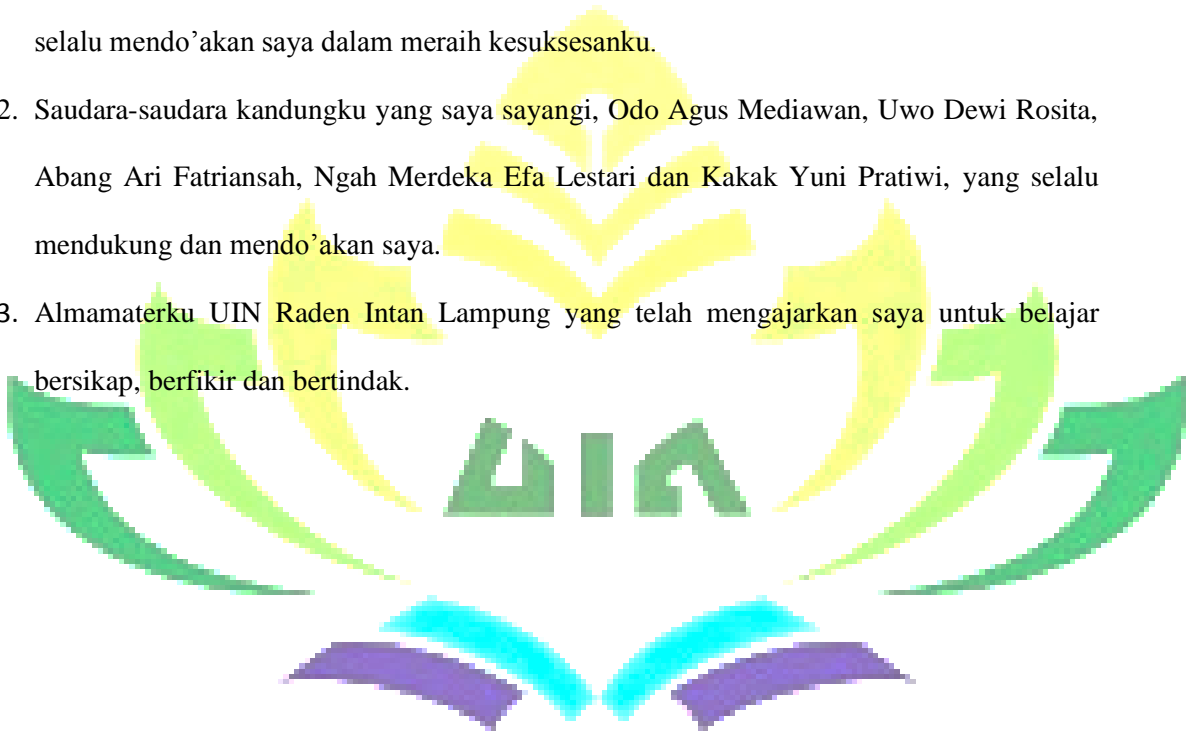


¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 183.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT, saya ucapkan banyak terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta dan tersayang, untuk Ayahku Djauhari A.Rauf dan Emakku Masitoh yang telah menyayangi, mengasihi, dan mendidik saya serta senantiasa selalu mendo'akan saya dalam meraih kesuksesanku.
2. Saudara-saudara kandungku yang saya sayangi, Odo Agus Mediawan, Uwo Dewi Rosita, Abang Ari Fatriansah, Ngah Merdeka Efa Lestari dan Kakak Yuni Pratiwi, yang selalu mendukung dan mendo'akan saya.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan saya untuk belajar bersikap, berfikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di pekon Waykerap kecamatan Semaka kabupaten Tanggamus, pada tanggal 03 Maret 1994, dari buah kasih bapak Djauhari A.Rauf dan Ibu Masitoh, penulis adalah anak terakhir dari enam bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dengan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Waykerap kecamatan Semaka kabupaten Tanggamus, selesai pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Semaka, kecamatann Semaka kabupaten Tanggamus, selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 16 Bandar Lampung, selesai pada tahun 2011.

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi Negeri UIN Raden Intan Lampung dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan Konseling UIN Raden Intan Lampung hingga selesai.

KATA PENGANTAR

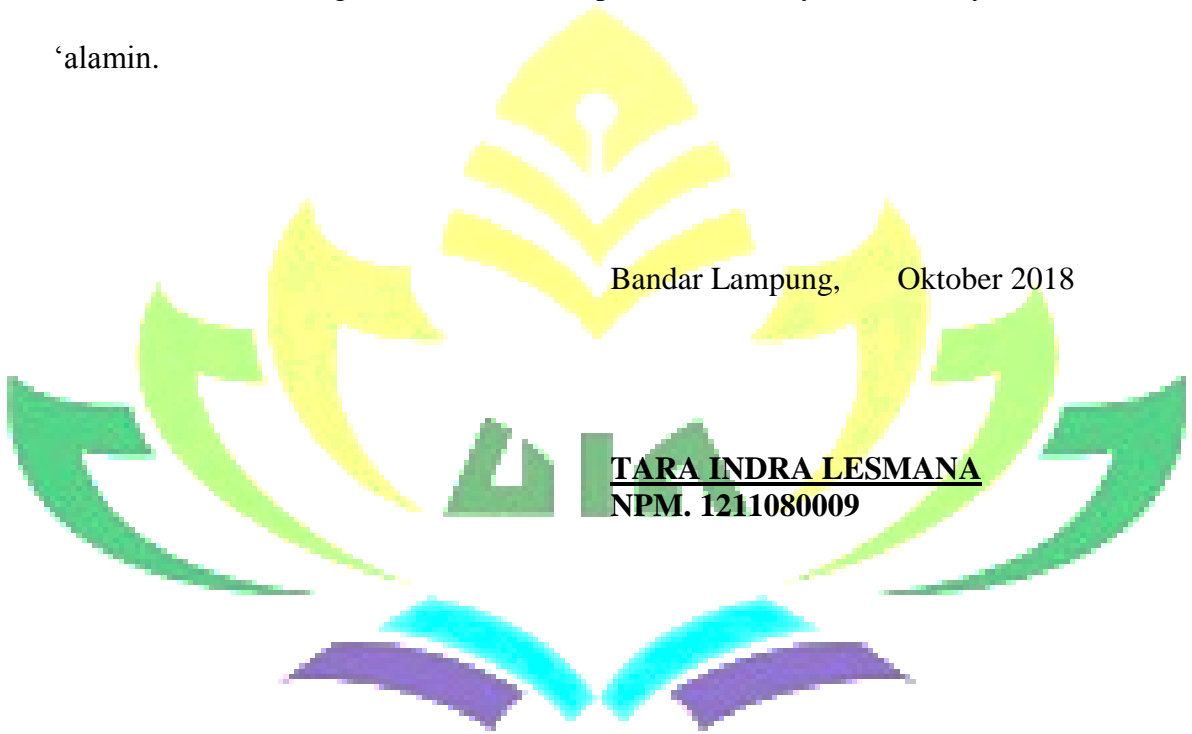
Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini karena bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Chairul Anwar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden intan Lampung.
2. Bapak Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
3. Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Erlina, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dan penuh ketelitian dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Siti Robiyah, M.Pd selaku Kepala SMPN 11 Bandar Lampung.
6. Bapak Sugiono, S.sos selaku guru Bimbingan Konseling dan Dewan guru SMPN 11 Bandar Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis, semoga bermanfaat di dunia dan di akhirat.

8. Rekan-rekan satu Kampus, satu Fakultas, satu Jurusan, satu Kelas BK A 2012.
9. Lebih dari sekedar sahabat Sarif Hidayatulloh, Agus Hendrian, Refki Kurniadi, Singgih Widi Prasetyo, Eko Saputro, M. Farouq Husein yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan dan pahala disisi-Nya, Aamiin ya rabbal 'alamin.

Bandar Lampung, Oktober 2018

TARA INDRA LESMANA
NPM. 1211080009



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Kelompok	
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	18
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	20
3. Asas-Asas Bimbingan Kelompok.....	22
4. Tahapan-Tahapan Dalam Layanan Bimbingan Kelompok	23
B. Teknik Modelling	
1. Pengertian Teknik Modelling.....	25
2. Tujuan Modelling	27
3. Jenis-Jenis Modelling	28
4. Prosedur Modelling	30
5. Prinsip-Prinsip Modelling	31
6. Langkah-Langkah Modelling	32
7. Proses Penting Modelling.....	33
8. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Penerapan Modelling.....	34
9. Efek Modelling.....	34
C. Kepercayaan Diri	
1. Pengertian Rasa Percaya Diri	36
2. Jenis-Jenis Percaya Diri.....	39

3. Proses Terbentuknya Rasa Percaya Diri.....	43
4. Gejala Tidak Percaya Diri Pada Peserta Didik (Siswa Sekolah Menengah Pertama).....	44
5. Ciri-Ciri Orang Yang Percaya Diri dan Tidak Percaya Diri	46
6. Kaitan Percaya Diri dengan Bimbingan Kelompok	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian	51
B. Jenis Penelitian	51
C. Subjek Penelitian	53
D. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	53
E. Metode Pengumpulan Data.....	53
1. Interview (Wawancara).....	54
2. Observasi	55
3. Metode Dokumentasi.....	56
F. Metode Analisi Data	57
G. Penyajian Kredibilitas.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Dan pembahasan.....	60
1. Deskripsi Hasil Temuan.....	60
2. Pembahasan	93

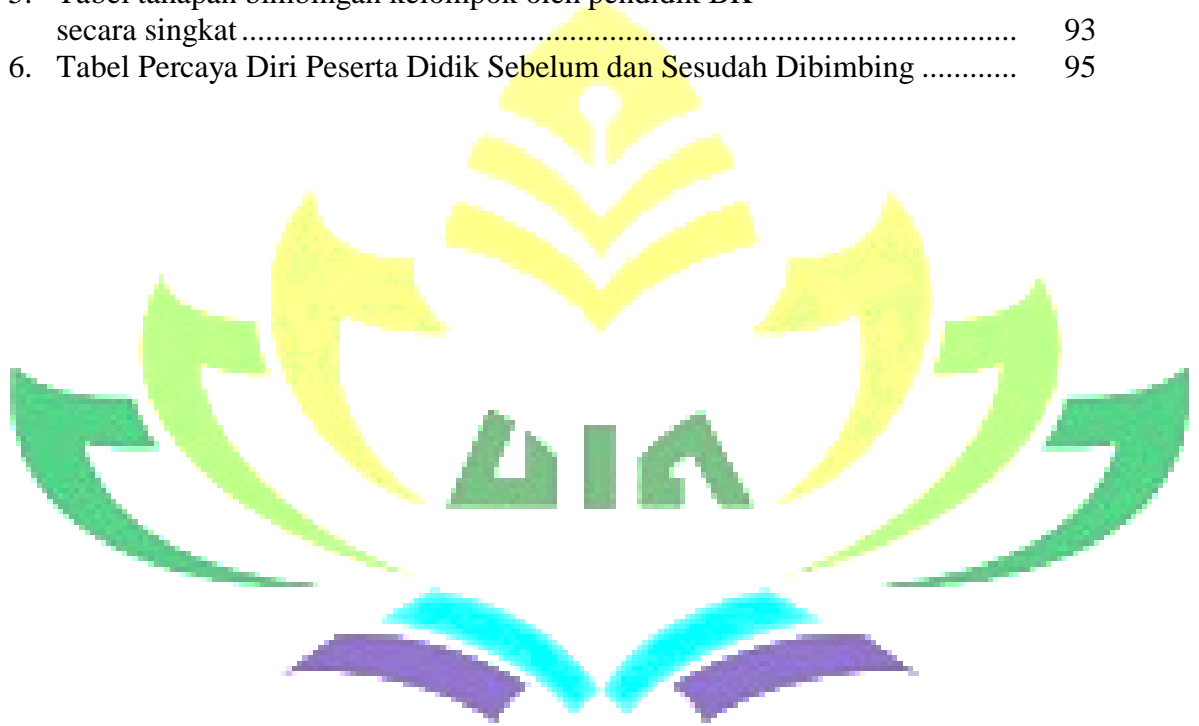
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-Saran	99

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

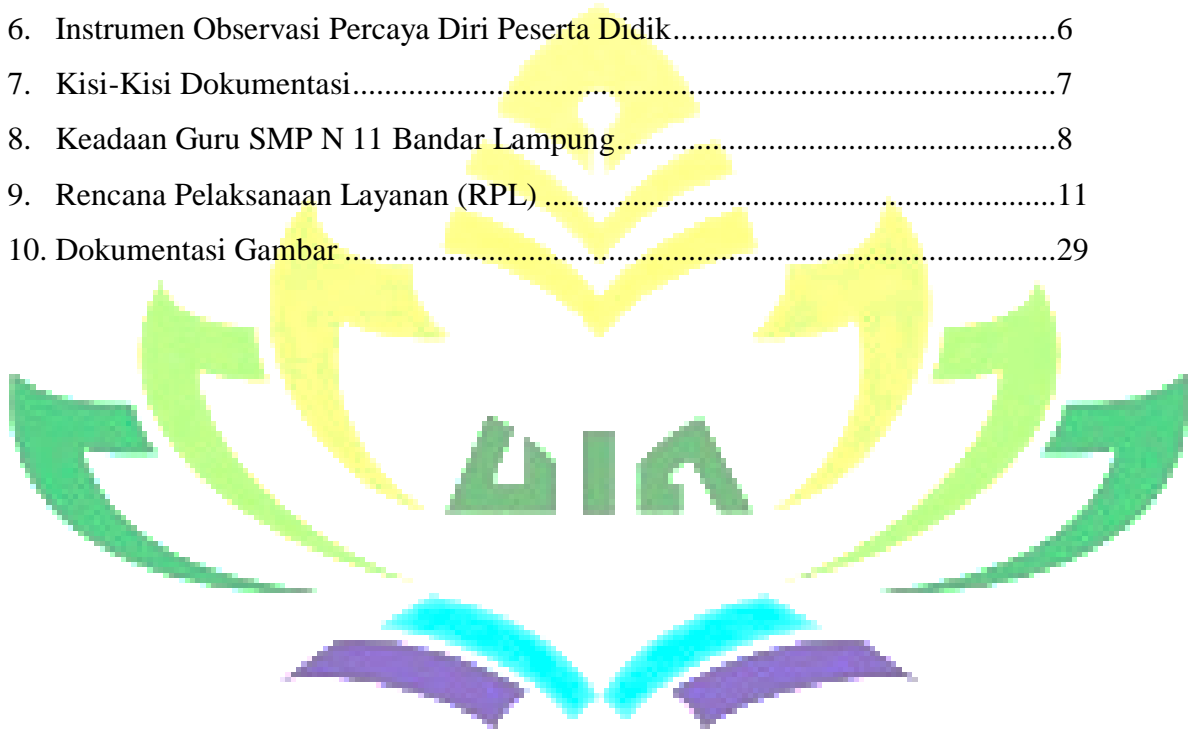
DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Permasalahan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII E SMPN 11 Bandar Lampung.....	11
2. Tabel permasalahan percaya diri yang dialami oleh 10 peserta didik dikelas VIII E.....	87
3. Tabel pembagian permasalahan rendahnya rasa percaya diri peserta didik kelas VIII E.....	87
4. Tabel perkembangan yang dirasakan peserta didik	92
5. Tabel tahapan bimbingan kelompok oleh pendidik BK secara singkat.....	93
6. Tabel Percaya Diri Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Dibimbing	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Halaman
1. Lembar Persetujuan Wawancara Pendidik BK.....	1
2. Lembar Persetujuan Wawancara Peserta Didik.....	2
3. Kisi-Kisi Observasi.....	3
4. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Pendidik BK.....	4
5. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Peserta Didik.....	5
6. Instrumen Observasi Percaya Diri Peserta Didik.....	6
7. Kisi-Kisi Dokumentasi.....	7
8. Keadaan Guru SMP N 11 Bandar Lampung.....	8
9. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....	11
10. Dokumentasi Gambar.....	29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa, mampu mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, beriman dan berakhlak baik. Semua itu tidak terlepas dari peranan penting seorang pendidik disekolah yang terus berupaya menumbuh dan mengembangkan potensi peserta didik.

Kontribusi pendidikan yang diharapkan bagi perkembangan para peserta didik tertuang dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, pendidikan berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Setiap individu mengharapkan dirinya berkembang dan dapat menjadi lebih baik, perkembangan potensi seseorang tidak akan terwujud begitu saja apabila tidak diupayakan, seseorang dapat memulainya dengan menumbuhkan rasa percaya diri

² Undang-undang Sisdiknas, No. 20 Tahun 2003, Sinar Grafika, Jakarta, h. 7

terlebih dahulu. Kepercayaan diri adalah sikap individu dalam memandang positif dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar yang dihadapinya.³

Disekolahan sering dijumpai sejumlah peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi juga memiliki kelemahan dalam non akademiknya. Contohnya peserta didik yang mempunyai prestasi belajar yang bagus disekolah tetapi memiliki kepercayaan diri yang rendah (grogi berbicara didepan kelas). Dengan adanya rasa percaya diri, peserta didik tentunya akan mampu mengoptimalkan potensinya dan merasa dirinya lebih berharga dengan kemampuan yang dimiliki.

Secara garis besar manusia terdiri atas dua aspek, yaitu jasmani dan rohani. Kedua aspek ini terbagi lagi atas sejumlah sub aspek dengan ciri-ciri tertentu. Kesekian banyaknya aspek-aspek tersebut bervariasi pula menurut kondisi, tahap hubungan dengan objek yang dihadapinya, sehingga membentuk sekian banyak karakteristik individu. Tiap individu memiliki sejumlah ciri-ciri, dan ciri-ciri tersebut membentuk satu kesatuan karakteristik yang khas yang memiliki keunikan sendiri-sendiri. Tiap individu adalah unik sebab perpaduan antara ciri-ciri tersebut bukan membentuk suatu penjumlahan tetapi integritas atas kesatupaduan.⁴

Pada dasarnya kepercayaan diri terbentuk melalui proses belajar dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar, berbagai faktor yang mempengaruhi

³Fatimah Enung, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 149

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 36

kepercayaan diri peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, yang meliputi keperibadian, inteligensi, serta kondisi fisik dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, maupun masyarakat sekitar.

Mengingat betapa pentingnya kepercayaan diri demi masa depan anak, orang tua dan guru harus menempatkan masalah kepercayaan diri anak menjadi hal yang prioritas. Orang tua dan guru harus membangun rasa percaya diri anak. Untuk mewujudkannya, salah satu langkah pertama dan utama yang harus dilakukan orang tua dan guru adalah dengan memahami dan meyakini bahwa setiap anak memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Tentu saja kelebihan yang ada pada anak harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain.⁵

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki setiap individu, seperti diterangkan firman Allah dalam (QS Ali-Imran:139)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (139)

⁵Reza Yudistira, *Kalau Bisa Pedes Kenapa Harus Malu* (Jakarta: Media Pustaka, 2002), h. 158

Artinya: Dan janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang beriman.⁶

Ayat tersebut menegaskan bahwasannya Allah SWT melarang hambanya bersikap lemah dan bersedih oleh karena itu percaya diri amatlah penting karena merupakan salah satu modal utama untuk dapat menjalani kehidupan ini dengan penuh optimis.

Kesimpulannya adalah kepercayaan diri merupakan kesadaran individu akan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah dan dapat bertindak sesuai kapasitas yang dimilikinya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Mengapa perasaan kurang percaya diri bisa muncul pada diri seseorang, itu disebabkan karena adanya rasa ketakutan, keresahan, rasa khawatir, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada yang berdebar-debar kencang dan tubuh gemeteran yang ditimbulkan karena rangsangan dari luar.⁷ Sikap kurang percaya diri ini apabila didiamkan secara terus menerus akan mengakibatkan seseorang selalu berfikiran yang irasional, seperti halnya merasa semua orang di sekitarnya tidak pernah menghargai

⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Depag RI Pusat, Jakarta, 1987, h. 98

⁷Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007) h. 2

diri dan kemampuan yang dimilikinya, selalu merasa serba disalahkan dalam setiap keadaan, dan selalu memilih berdiam diri tanpa mau berinteraksi dengan orang lain.⁸

Ciri atau karakteristik individu yang kurang percaya diri diantaranya:

- a. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realitis terhadap diri sendiri.
- b. Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif.
- c. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- d. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus⁹

Berdasarkan uraian diatas mengenai rasa kurang percaya diri dan ciri-ciri orang yang kurang percaya diri, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang kurang yang kurang percaya diri adalah tidak menunjukkan kemampuan diri, mudah cemas dalam berbagai situasi, mudah menyerah dan berputus asa, selalu pesimis, berpandangan negatif, tidak memiliki motivasi dalam hidup, suka menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya dan selalu bergantung pada orang lain.

Sekolah sebagai wadah untuk menuntut ilmu memiliki peranan penting setelah lingkungan keluarga. Pembentukan karakter, pembentukan kepribadian, tingkah laku, dan pola pikir disekolah tidak lepas dari pengawasan guru pembimbing. Ditinjau dari segi sosial mungkin dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan

⁸Freda Fordham, *Pengantar Psikologi C.G Jung* (Jakarta: Bratha Aksara, 1988), diterjemahkan Dra. Istiwidayanti, h. 18

⁹Fatimah Enung, *Op.Cit.* h. 150

program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi dan dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

Pendidik memiliki peranan yang penting dalam memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik bisa menuju ke arah yang lebih baik, seperti masalah mencontek pada saat ujian, ini terjadi karena adanya rasa ragu-ragu peserta didik akan kemampuan dirinya sendiri dalam menentukan pilihan jawaban. Seperti halnya sulit bergaul maka akan mengakibatkan peserta didik sulit untuk menyesuaikan diri dengan orang lain pada situasi yang terjadi disekitarnya, untuk menghindari masalah diatas terjadi pada peserta didik, pendidik perlu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Kegiatan layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Kegiatan layanan bimbingan kelompok diselenggarakan juga untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan social.¹⁰

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi

¹⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2008) h. 309

saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya, yang mana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.¹¹

Menurut Dewa Ketut Sukardi bimbingan kelompok adalah suatu teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok murid dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompok murid yang tengah menghadapi masalah-masalah dalam proses belajarnya dengan mendapatkan dirinya didalam suatu kehidupan/kegiatan yang sesuai.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian dari bimbingan kelompok diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok ialah suatu proses pemberian bantuan oleh pemimpin kelompok yang diselenggarakan secara kelompok yang mana didalamnya memanfaatkan dinamika kelompok, demi membantu individu menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Pada jenjang pendidikan menengah ini, setiap peserta didik juga membutuhkan bimbingan dan konseling yang mampu mendukung perkembangan bagi setiap peserta didik, terutama perkembangan karier, sosial dan peningkatan rasa percaya diri. Dengan layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan kepada

¹¹Prayitno dan Erman Amti, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*, (Padang: Ghalia Indonesia , 1995) h. 178

¹²Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) h. 157

peserta didik dinilai akan lebih cepat dan efisien dalam membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan kelompok.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, teknik *Modelling* salah satunya. Teknik *Modelling* berakar dari teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial. *Modelling* merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah-tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif.¹³

Teknik *Modelling* adalah memamerkan perilaku seseorang atau beberapa kepada subjek. Jadi prosedur ini memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang teladan berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, perilaku yang selanjutnya akan diobservasi oleh si pengamat dan mulai menirukan. Menurut Bandura bahwa belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung, bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensinya.¹⁴

Dalam hal ini peserta didik dapat mengamati seseorang yang dijadikan model untuk kemudian mengambil kesimpulan bagaimana dia akan menyikapi dan merubah pikiran serta sikap yang tidak sesuai, kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah

¹³Gantina Komalasari Dan Eka Wahyuni, *Teori Dan Teknik Konseling*,(Jakarta Barat: Indeks, 2011), h. 161.

¹⁴Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku (Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus)*,(Jakarta: Pustaka Pelajar) h. 129

laku sang model. Diharapkan teknik modelling dapat memaksimalkan proses layanan bimbingan kelompok yang nantinya dapat berdampak baik bagi konseli untuk merubah sifat-sifat yang tidak sesuai terutama untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya dirinya.

Dalam islam juga terdapat ayat tentang uswatun khasanah (suri tauladan), berada dalam surat al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَآخِرَ الْيَوْمِ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya :

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*¹⁵

Banyak perilaku manusia dibentuk dan dipelajari melalui model, yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk membentuk perilaku baru dalam dirinya. Secara sederhana prosedur dasar meneladani (*Modelling*) adalah menunjukkan perilaku seseorang atau perilaku beberapa orang kepada subjek yang ditiru. Dalam Islam pun juga sudah dijelaskan siapakah model atau suri teladan yang sangat pantas untuk ditiru kepribadiannya yaitu Nabi Muhammad SAW. Melihat fenomena yang terjadi kepada peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang

¹⁵Al-quran

rendah dalam proses belajar mengajar yang dapat menghambat pencapaian prestasi pada bidang tertentu dan menghambat aktualisasi diri secara optimal maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang rasa percaya diri. Adapun judul penelitiannya “ Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 11 Bandar Lampung”

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung, terdapat peserta didik yang rasa percaya dirinya rendah itu dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu pada saat peserta didik mengemukakan pendapat, ide dan gagasan. Mereka yang kurang percaya diri, bicaranya gagap, muka agak pucat, tubuh berkeringat, malu menatap teman-temannya dan gemetar.

Dalam pergaulan dengan teman sebaya ada peserta didik yang takut berhubungan dengan lawan jenis, ada juga yang minder dengan keadaan fisik dan ada juga yang kurang percaya diri saat harus berhubungan dengan teman yang belum dikenal. Peserta didik pasif saat proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik yang pasif dapat dikatakan dia kurang percaya diri karena dia belum bisa mengaktualisasikan potensi dirinya dengan optimal. Rasa percaya diri yang rendah itupun akan berdampak terhadap prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik, karena itu rasa percaya diri penting untuk menunjang prestasi peserta

didik. Menurut keterangan dari pendidik Bimbingan dan Konseling bahwa di kelas VIII E terdapat 10 peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang rendah.¹⁶

Adapun kesepuluh peserta didik tersebut menurut wawancara dengan pendidik Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 11 Bandar Lampung, adalah sebagai berikut:

Tabel. 1
Tabel Permasalahan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII E di SMPN 11 Bandar Lampung

NO	Nama	Indikator			
		Sulit menerima realita diri dan memandang rendah kemampuan diri sendiri	Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif	Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.	Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus
1	IY	√	-	√	-
2	APP	√	√	√	-
3	ES	-	-	√	√
4	FH	√	-	√	√
5	AH	-	√	√	-
6	ARS	√	√	√	-
7	NE	√	√	-	-
8	SWP	√	√	√	-
9	RMD	-	√	-	√
10	YP	√	√	√	-

Sumber: Dokumentasi pendidik bimbingan dan konseling masalah kepercayaan diri saat menghadapi proses belajar peserta didik kelas VIII E di SMPN 11 Bandar Lampung

¹⁶ Hasil wawancara dengan pendidik BK di SMPN 11 Bandar Lampung, tanggal 20 Februari 2017

Berdasarkan data di atas, maka layanan bimbingan kelompok difokuskan pada 10 peserta didik tersebut karena mereka memiliki masalah di bidang kepercayaan diri. Berdasarkan informasi dari bapak Sugiono selaku pendidik BK di sekolah tersebut, ciri-ciri peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang kurang adalah: Merasa malu apabila diminta tampil di depan kelas, pesimis dan sering menyendiri, tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat ketika diberi kesempatan berbicara, dan malu dengan teman yang lain karena perbedaan status sosial.¹⁷

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan pembimbing kepada peserta didik dengan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam berkomunikasi dan membahas setiap permasalahan secara bersama-sama. Dengan demikian peserta didik akan mempunyai keberanian dalam mengungkapkan setiap pendapat yang dimilikinya di depan umum dan lebih meningkatkan kemampuan dan keberanian dalam berkomunikasi, sehingga dapat saling menghargai dengan orang lain.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mencari beberapa hasil penelitian dari skripsi dan jurnal yang mempunyai keterkaitan dan relevan dengan judul skripsi yang dilakukan oleh penulis, antara lain:

Skripsi A. Febi Yanto, dengan judul “Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modelling (Penelitian pada Siswa Kelas X SMU Negeri 1 Semarang Tahun

¹⁷ Wawancara dengan pendidik BK SMPN 11 Bandar Lampung, bapak Sugiono, S.Sos, Pada tanggal 20 Februari 2017

Ajaran 2008/2009). Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil kepercayaan diri siswa meningkat setelah dilakukan layanan ini.¹⁸

Skripsi Nadidah Twindayaningrum, dengan judul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMA PIRI 1 Yogyakarta”. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa meningkat setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok.¹⁹

Skripsi Rochayatun Dwi Astuti, dengan judul “Teknik Modelling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta”. Dalam penelitian ini menunjukkan layanan tersebut berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa.²⁰

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modelling dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena dengan mempelajari akan dapat memperoleh tingkah laku yang baru, pengamatan langsung kepada model dan menirukan serta mencontoh tingkah lakunya yang ingin diubah. Oleh karenanya penulis mengadakan penelitian tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modelling* Dalam

¹⁸A. Febi Yanto, Skripsi: “*Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modelling*” (Semarang: UNNES 2009)

¹⁹Nadidah Twindayaningrum, Skripsi: “*Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2016)

²⁰Rochayatun Dwi Astuti, Skripsi: “*Teknik Modelling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2015)

Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik di SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat 10 peserta didik yang masuk dalam kriteria peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah saat menghadapi proses belajar.
2. Terdapat peserta didik yang merasa malu jika diminta untuk tampil didepan kelas.
3. Terdapat peserta didik yang pasif saat mengikuti proses belajar mengajar.
4. Terdapat peserta didik yang tidak berani bertanya dan berpendapat saat diberi kesempatan.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan tersebut, maka penulis hanya membatasi masalah pada “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modelling* Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik di SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimanakah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modelling* Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik di SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modelling* Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik di SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, maka sangat diharapkan beberapa kontribusi yang dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak diantaranya adalah

- a. Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab dari seluruh program disekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengawasan dan pembinaan untuk warga sekolah terkait dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.
- b. Bagi pendidik, diharapkan dari hasil penelitian ini kiranya memiliki kepekaan dan dapat membantu serta menjadi rekan peserta didik dalam meningkatkan keilmuannya dengan baik. Selain memberikan ilmu dalam bidang studi juga memberikan kecerdasan EQ dan SQ

serta memotivasi siswa untuk benar-benar menggapai hasil belajar yang diridhai Allah.

- c. Bagi peserta didik, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi diri dalam meraih kesuksesan. Karena sejatinya kepercayaan diri adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menunjang kesuksesan di masa yang akan datang.
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu, wawasan, dan pengalaman dalam mengembangkan diri dan mengabdikan diri pada dunia pendidikan khususnya pada dunia bimbingan dan konseling di masa yang akan datang dan juga sebagai ladang amal guna membantu mengoptimalkan potensi peserta didik.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menitik beratkan pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modelling* Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik di SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII E SMPN 11 Bandar Lampung.

3. Masalah penelitian

Masalah dalam penelitian ini penulis batasi hanya pada wilayah penelitian Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modelling* Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik di SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

4. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 11 Kota Bandar Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk memahami diri dan mengarahkan diri, juga agar individu dapat menyesuaikan diri secara maksimal dalam menjalani kehidupan baik di sekolah, dalam keluarga (di rumah) maupun di dalam bermasyarakat dengan lingkungan sekitar.²¹

Kelompok adalah sejumlah individu yang berkumpul dan berinteraksi dengan sesamanya secara langsung atau tatap muka dalam serangkaian pertemuan, dimana masing-masing anggota akan saling mengeluarkan pendapat atau persepsinya kepada anggota lain dalam pertemuan yang kemudian akan menimbulkan banyak pertanyaan-pertanyaan yang akan membuat tiap anggota bereaksi sebagai reaksi individual.²²

Bimbingan kelompok adalah kegiatan diskusi dalam kelompok yang berguna untuk menunjang perkembangan pribadi maupun sosial masing-masing individu yang berada dalam kelompok serta meningkatkan kerja sama

²¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa* (Bandung: Maestro, 2007) h. 9

²²Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung: Refika Aditama, 2009) h. 22

antar anggota kelompok untuk mencapai berbagai tujuan yang bermakna dan bermanfaat bagi partisipan.²³

Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Syarat-syarat pembentukan kelompok terdiri atas 8-10 orang, yang akan bersama-sama secara aktif mengembangkan dinamika kelompok demi mencapai tujuan kelompok.²⁴

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan oleh konselor kepada peserta didik guna menunjang perkembangan pribadi maupun sosial melalui kelompok diskusi yang telah dibentuk dengan saling bertukar informasi kepada sesama anggota kelompok serta membantu anggota kelompok dalam mengambil rencana dan keputusan yang tepat, juga membantu peserta didik untuk dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dapat mengurangi kendala peserta didik dalam proses belajar mengajar, kelompok yang dibentuk beranggotakan 8-10 orang dan bimbingan dilaksanakan oleh seorang konselor dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan kelompok secara bersama-sama.

²³Siti Hartinah, *Op. Cit*, h. 12

²⁴Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit*, h 309

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk membantu individu mendapatkan berbagai informasi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Didalam pelaksanaannya layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa tujuan, ada dua tujuan bimbingan kelompok yaitu:

1. Tujuan Umum yaitu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Suasana kelompok yang berkembang dalam layanan bimbingan dapat menjadi wahana informasi, pemecahan masalah dan pengembangan pribadi peserta layanan.
2. Tujuan khusus yaitu membahas permasalahan actual dan menjadi perhatian peserta, yang akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal juga ditingkatkan.²⁵

Pendapat lain mengenai tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

²⁵Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit.* h 2-3

2. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya serta menghilangkan ketegangan-ketegangan emosi, menambahkan pengertian mengenai dinamika kepribadian, dan mengarahkan kembali energy yang terpakai untuk memecahkan masalah-masalah tersebut dalam suasana yang permisif.
3. Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif daripada melalui kegiatan bimbingan individual.
4. mempelajari masalah-masalah yang umum yang dialami oleh individu dengan menghilangkan hambatan-hambatan emosional.²⁶

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk upaya pengembangan potensi diri peserta didik, pemberian pengarahan yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan pribadi dan sosial, pengembangan tingkat kemampuan berkomunikasi peserta didik, pendorongan perasaan, pikiran dan emosi peserta didik dalam kemandirian pemecahan masalah yang sedang dihadapinya, untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan lebih efektif dibandingkan dengan bimbingan individual, untuk mempelajari masalah-masalah yang umumnya terjadi pada manusia dengan menghilangkan ketegangan dan hambatan emosional.

²⁶T Romlah, *Teori dan Praktik* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001) h. 14

3. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Didalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak terlepas dari asas-asas yang perlu diperhatikan dan dipatuhi agar tujuan bimbingan kelompok tercapai, asas-asas bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah asas yang penting dalam layanan bimbingan kelompok, apa yang dibicarakan dan yang terjadi dalam kelompok para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

b. Asas Keterbukaan

Merupakan asas untuk mempermudah pencapaian tujuan bimbingan yang diharapkan. Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu kepada anggota kelompok lainnya.

c. Asas Kesukarelaan

Sikap sukarela harus ada pada diri konselor maupun klien. Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

d. Asas Kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

e. Asas Kekinian

Masalah yang di bahas dalam proses bimbingan kelompok adalah masalah sekarang, artinya topik yang dibahas adalah topik-topik yang bersifat aktual.²⁷

Kesimpulannya adalah setiap anggota dalam kelompok layanan bimbingan harus paham dan mengerti dengan asas-asas bimbingan kelompok, karena akan sangat mempengaruhi efektif atau tidaknya proses layanan bimbingan itu.

4. Tahapan-Tahapan dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Seperti berbagai jenis kegiatan lainnya yang pada umumnya mempunyai tahapan dalam pelaksanaannya, kegiatan layanan bimbingan kelompok pun juga mempunyai tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaannya, pelaksanaan bimbingan kelompok mempunyai beberapa tahapan, tahapan-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu:

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Tahap ini merupakan tahap pengenalan keterlibatan anggota dalam kelompok dengan tujuan anggota kelompok lebih memahami maksud dan tujuan bimbingan kelompok.

²⁷Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit.* h 14

Pengenalan ini akan memungkinkan peserta untuk aktif dalam pelaksanaan layanan.

b. Tahap peralihan

Tahapan ini adalah tahap peralihan antara tahap pembentukan ke tahap kegiatan, pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh dalam tahapan selanjutnya. Pada tahap ini anggota dimantapkan agar siap memasuki tahap selanjutnya.

c. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari layanan bimbingan kelompok, dalam tahap ini pembahasan topik dilakukan dengan menghidupkan dinamika kelompok, pada tahap anggota kelompok saling bertukar pendapat atau pengalamannya masing-masing secara bebas, semua anggota kelompok saling membantu, menerima, kuat menguatkan dan saling memperkuat rasa kebersamaan.

d. Tahap pengakhiran

Tahap ini adalah merupakan tahap akhir dari kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan lanjutan. Pada tahap ini pemimpin kelompok menyimpulkan hasil pembahasan dan diungkapkan kepada anggota kelompok sekalian

melakukan evaluasi, serta menanyakan pesan dan kesan serta ganjalan yang mungkin dirasakan oleh anggota saat proses kegiatan.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok haruslah dijalani dengan benar-benar karena semuanya saling berkaitan dan tiap tahapan harus berjalan dengan efektif demi tercapainya tujuan kelompok.

B. Teknik *Modelling*

1. Pengertian teknik *Modelling*

Teknik modelling adalah salah satu teknik yang bisa digunakan oleh pelaksana layanan bimbingan untuk membantu mempermudah anggota kelompok menemukan solusi pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Penggunaan teknik *Modelling* (penokohan) telah dimulai pada akhir tahun 50-an, meliputi tokoh nyata, tokoh melalui film, tokoh imajinasi (*imajiner*). Beberapa istilah yang digunakan adalah penokohan (*Modelling*), peniruan (*imitation*), dan belajar melalui pengamatan (*observational learning*). Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar yang melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati.²⁹

²⁸Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit.* h 40-60

²⁹Gantika Komalasari dan Eka Wahyuni, *Op. Cit.* h 176

Menurut Albert Bandura *Modelling* merupakan belajar melalui observasi yang menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Dalam hal ini klien dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan mencontohkan tingkah laku sang model. Bandura menyatakan bahwa belajar yang bisa diperoleh melalui pengalaman langsung bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain beserta konsekuensi-konsekuensinya.³⁰

Modelling adalah proses belajar merubah pikiran, persepsi, sikap dan tingkah laku melalui pengamatan (observasi) perilaku seseorang atau beberapa orang yang diteladani, yang berperan sebagai perangsang terhadap apa yang ingin subjek tirukan.³¹

Dalam buku karangan Soetarlinah Soekadji dijelaskan mengenai prosedur dasar meneladani (*Modelling*) atau memberi contoh ini sebenarnya sangat sederhana yaitu memamerkan perilaku seseorang atau perilaku beberapa orang kepada subjek yang karena beberapa sebab, tidak dapat mencontohkan teladan yang ada. Prosedur ini memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang yang telan, berperan sebagai perangsang terhadap pikiran sikap, atau perilaku pengamatan tindakan teladan atau para

³⁰Arista Kiswanto, *Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Life Model Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Atlet Persinas Asad Kabupaten Kudus Tahun 2015*, (Online), tersedia <http://jurnal.umk.ac.id>. (13 April 2017).

³¹Edi Purwanta, *Op. Cit*, h. 129-130.

teladan ini. Beberapa orang lebih trainable dari pada educable, artinya nalar tidak begitu jalan, tetapi pengamatan dan peniruan lebih unggul.³²

Dari beberapa pendapat diatas menunjukkan bahwa sebenarnya tingkah laku manusia tidak hanya dipengaruhi proses belajar dari lingkungan tetapi juga dapat melalui pengamatan langsung terhadap tingkah laku orang lain. Klien dapat mencontoh dan mempelajari tingkah laku baru dari model atau pencontohan yang disajikan oleh konselor. disimpulkan bahwa *Modelling* adalah sebuah metode pengubahan tingkah laku individu dengan melakukan pengamatan tingkah laku orang lain yang selanjutnya bisa diaktualisasikan oleh individu yang ingin meniru dan merubah tingkah laku pada dirinya.

2. Tujuan Modelling

Tujuan teknik modelling menurut Bandura, ada tiga hal antara lain:

1. Development of new skill. Untuk mendapatkan respon atau keterampilan baru dan memperlihatkan perilakunya setelah memadukan apa yang diperoleh dari pengamatannya dengan pola perilaku yang baru.
2. Facilitation of preexisting of behavior. Untuk menghilangkan respon takut setelah melihat tokoh (sebagai model) yang bagi si pengamat, menimbulkan rasa takut namun bagi model yang dilihatnya tidak berakibat apa-apa atau akibatnya positif.

³² Soetarlinah Soekadji, *Modifikasi Prilaku Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Profesional* (Yogyakarta: LIBERTY, 2003), h. 80.

3. Changes in inhibitions about self expression. Pengambilan sesuatu respon-respon yang diperlihatkan oleh tokoh yang memberikan jalan untuk ditiru. Melalui pengamatan terhadap tokoh, seorang untuk melakukan sesuatu yang mungkin sudah diketahui atau dipelajari dan ternyata tidak ada hambatan.³³

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari teknik *Modelling* adalah untuk mendapatkan keterampilan baru dan pengambilan suatu respon yang diperlihatkan oleh model dengan jalan melakukan pengamatan atau observasi.

3. Jenis-Jenis *Modelling*

Modelling merupakan proses belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Dibawah ini terdapat beberapa tipe modelling yaitu :

- a. Modelling tingkah laku baru yang dilakukan melalui observasi terhadap model tingkah laku yang diterima secara sosial individu memperoleh tingkah laku baru. Modelling mengubah tingkah laku lama yaitu dengan meniru tingkah laku model yang tidak diterima sosial akan memperkuat memperlemah tingkah laku tergantung tingkah laku model itu diganjar atau dihukum.

³³A. Febi Yanto, Skripsi, *Op, Cit.* h 33

- b. Modelling simbolik yaitu modelling melalui film dan televisi yang menyajikan contoh tingkah laku, berpotensi sebagai sumber model tingkah laku.
- c. Model kondisioning banyak dipakai untuk mempelajari respon emosional yang mendapat penguatan. Muncul respon emosional yang sama dan ditunjukkan ke obyek yang ada didekatnya saat ia mengamati model.³⁴

Menurut Corey ada beberapa penokohan antara lain:

- a. Penokohan nyata (*live model*) adalah penokohan yang nyata seperti terapis, guru, anggota keluarga, atau penokohan yang dikagumi dijadikan model oleh konseli.
- b. Penokohan simbolik (*symbolic model*) seperti tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lain.
- c. Penokohan ganda (*multiple model*) penokohan ganda yang terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap dan mempelajari sikap baru, setelah mengamati anggota lain bagaimana anggota-anggota lain dalam kelompoknya bersikap. Atau dapat dikatakan efek dalam mengikuti terapi kelompok.³⁵

³⁴ Gantika Komalasari dan Eka Wahyuni, *Op. Cit.*, h. 183.

³⁵ A. Febi Yanto, *Skripsi, Op, Cit*, h 35

4. Prosedur Modelling

Adapun tahapan-tahapan proses modelling menurut Bandura sebagai berikut:

1. Attention Processes

Pada proses attention ini sangat penting untuk dilakukan bagi klien dalam mengobservasi model. Klien dalam perhatian harus dilakukan secara tepat dan akurat. Apabila klien tidak melakukan attention secara benar maka pada tahap berikutnya tidak akan berjalan dengan baik atau gagal.

2. Retention Processes

Setelah kita melakukan perhatian terhadap model maka hasil dari mengobservasi harus kita ingat entah itu kata, sikap maupun tingkah lakunya. Mengingat sangat penting dilakukan karena apabila klien lupaapa yang diobservasi maka hasil yang diperoleh akan kurang maksimal.

3. Motor Reproduction Processes

Tahap ketiga ini menyangkut dari komponen ketiga dari permodelan melibatkan pengobservasian symbol-symbol kedalam tingkah laku yang cocok. Agar dalam pengobservasian tingkah laku yang cocok atau yang ingin dikehendaki terbagi 4 tahapan yaitu: tahap awal penampilan tingkah laku dipisahkan menjadi penataan kognitif respon, penampilan pendahuluan, monitoring dan yang terakhir perbaikan menggunakan informasi umpan balik yang diterimanya.

4. Motivasional Processes

Orang tidak akan menampilkan tingkah laku yang diajarkan begitu saja. Maka orang akan cenderung melakukan jika ada reward dan hasilnya. Sebaliknya orang tidak akan melakukan sesuatu jika tidak memberi hasil atau pengaruh yang tidak menyenangkan.³⁶

5. Prinsip-prinsip *Modelling*

Prinsip-prinsip *Modelling* adalah sebagai berikut:

- a. Belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung dan tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensinya,
- b. Kecakapan sosial tertentu bisa dihapus dengan mengamati orang lain yang mendekati objek atau situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat menakutkan dengan tindakan yang dilakukan,
- c. Pengendalian diri dipelajari melalui pengamatan atas model yang dikenai hukuman.
- d. Status kehormatan model sangat berarti,
- e. Individu mengamati seorang model dan dikuatkan untuk mencontohkan tingkah laku model,
- f. Model dapat dilakukan dengan model simbol melalui film dan alat visual lain,

³⁶A. Febi Yanto, Skripsi, *Op, Cit*, h 39-40

- g. Pada konseling kelompok terjadi model ganda karena peserta bebas menirukan perilaku pemimpin kelompok atau peserta lain,
- h. Prosedur *Modelling* dapat menggunakan berbagai teknik dasar modifikasi perilaku.³⁷

6. Langkah-langkah *Modelling*

Didalam pelaksanaan suatu kegiatan pastilah tidak terlepas dari langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaannya, ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam proses *Modelling* diantaranya adalah:

- a. Menetapkan bentuk penokohan (*live model*),
- b. Pada *live model*, pilih model yang bersahabat atau teman,
- c. Sebaya konseli yang memiliki kesamaan seperti: usia, status ekonomi, dan penampilan fisik. Hal ini penting terutama bagi anak-anak,
- d. Bila mungkin gunakan lebih dari satu model, kompleksitas perilaku yang dimodalkan harus sesuai dengan perilaku konseli,
- e. Kombinasikan modeling dengan aturan, intruksi, behavioral rehearsal dan penguatan,
- f. Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh berikan penguatan alamiah, bila mungkin buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan untuk setiap penituan tingkah laku yang tepat; bila perilaku bersifat

³⁷ Gantika Komalasari dan Eka Wahyuni, *Op.Cit.* h. 177.

komples, maka episode modeling dilakukan mulai yang dari paling mudah ke lebih yang sukar. Skenario modeling harus dibuat realistis, dan

g. Melakukan pemodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa tertarik pada konseli dengan sikap manis, perhatian, bahasa yang lembut dan perilaku yang menyenangkan konseli.³⁸

7. Proses Penting *Modelling*

Ada beberapa proses penting dalam prosedur meneladani diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian, harus fokus pada model. Proses ini dipengaruhi asosiasi pengamat dengan model, sifat model yang atraktif penting tingkah laku yang diamati bagi si pengamat,
- b. Representasi, yaitu tingkah laku yang akan ditiru harus simbolisasi dalam ingatan. Baik bentuk verbal maupun gambar dan imajinasi;
- c. Peniruan tingkah laku model, yaitu bagaimana melakukannya apa yang harus dikerjakan; dan
- d. Motivasi dan penguatan, motivasi tinggi untuk melakukan tingkah laku model membuat belajar yang menjadi efektif.³⁹

³⁸Gantika Komalasari dan Eka Wahyuni, *Op.Cit* h. 178.

³⁹Arista Kiswanto, *Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Life Model Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Atlet Persinas Asad Kabupaten Kudus Tahun 2015*, (Online), tersedia <http://jurnal.umk.ac.id>. (13 April 2017).

8. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *Modelling*.

Pelaksanaan suatu kegiatan akan berjalan dengan efektif apabila diterapkan dengan benar, berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika dalam penerapan teknik *Modelling*, diantaranya adalah:

- a. Ciri model seperti usia, status sosial, jenis kelamin dan lain-lain penting dalam meningkatkan imitasi,
- b. Anak lebih senang meniru model seusianya daripada model dewasa,
- c. Anak lebih senang meniru model yang standar yang prestasinya dalam jangkanya,
- d. Anak cenderung meniru orang tuanya yang hangat dan terbuka; dan
- e. anak cenderung mengimitasi orang tuanya yang hangat dan terbuka gadis lebih mengimitasi ibunya.⁴⁰

9. Efek *Modelling*

Ada beberapa efek *Modelling* diantaranya adalah:

- a. Belajar hal baru melalui pengamatan ini adalah peristiwa subjek mendapatkan perilaku yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Perilaku ini dapat berupa sepotong, atau integrasi dari kumpulan perilaku.
- b. Melalui pengamatan terhadap tokoh, seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu yang mungkin sudah diketahui atau dipelajari dan tidak ada hambatan.

⁴⁰Gantika Komalasari dan Eka Wahyuni, *Op.Cit.* h. 177.

- c. Hilangnya respon takut setelah melihat tokoh melakukan sesuatu yang menimbulkan rasa takut konseli, tidak berakibat buruk bahkan berakibat positif.
- d. Pengambilan respon atau keterampilan baru dalam memperlihatkannya dalam perilaku baru.⁴¹

Didalam simbolik model beberapa unsur harus dipertimbangkan:

1. Karakteristik Klien/ Penggunaan Model

Pertimbangan pertama dalam mengembangkan model simbolis ialah menentukan karakteristik orang-orang yang akan menggunakan model yang didesain. Misalnya usia, kebiasaan-kebiasaan dan lain sebagainya.

2. Perilaku Tujuan Yang Dimodelkan

Perilaku tujuan yang dimodelkan harus ditetapkan terlebih dahulu oleh konselor, apakah satu model atau serangkaian model bisa dikembangkan.

3. Media

Media merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menampilkan model, media dapat berupa media tulis seperti buku dan komik serta audio dan video.

4. Isi Tampilan/ Presentasi

Bagaimana bentuk media yang digunakan, konselor harus menyusun naskah yang menggambarkan isi tampilan/presentasi modelling. Naskah

⁴¹Soetarlinah Soekadji, *Modifikasi Perilaku Penerapan Sehari-Hari dan Penerapan Profesional* (Yogyakarta: LIBERTY, 2003) h. 82-85

tersebut harus memuat lima hal yaitu: instruksi, modelling, praktek, umpan balik dan ringkasan.

5. Uji Coba

Langkah baiknya bila modelling simbolis yang telah disusun dilakukan uji coba, uji coba untuk memperbaiki dan menyempurnakan model simbolis. Beberapa hal meliputi: penggunaan bahasa, urutan perilaku, model, waktu praktek dan umpan balik.⁴²

C. Kepercayaan diri

1. Pengertian Rasa Percaya diri

Percaya diri sangat penting dimiliki oleh setiap individu agar siap menghadapi setiap keadaan dengan maksimal, percaya diri adalah perasaan yang mendalam pada batin seseorang, bahwa ia mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya, keluarganya, masyarakatnya, umatnya dan agamanya.⁴³

Percaya diri adalah yakin pada kemampuan sendiri, yakin pada tujuan hidupnya dan percaya bahwa dengan akal budi individu akan mampu melaksanakan dan mencapai apa yang mereka inginkan dengan baik dan efektif tanpa adanya bantuan dari individu lainnya.⁴⁴

⁴² Irvan Usman dkk, *Teknik Modelling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*, (offline: Jurnal Simbolik Model), 17 Desember 2018.

⁴³ Supriyo, *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling* (Semarang: Niew Setapak, 2008), h. 44.

⁴⁴ Wiranegara, *Kepercayaan Diri Secara Total* (Yogyakarta: Madani Press, 2010), h. 33.

Pendapat lain tentang percaya diri yaitu kemampuan diri untuk meyakinkan bahwa mampu untuk menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Dalam pengertian ini rasa percaya diri karena kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu.⁴⁵ Sehingga rasa percaya diri baru muncul setelah seseorang melakukan suatu pekerjaan secara mahir dan melakukannya dengan cara yang memuaskan hatinya. Oleh sebab itu, menurut Barbara, “rasa percaya diri bersumber dari hati nurani, bukan dibuat-buat”.⁴⁶

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan berusaha sekeras mungkin untuk mengeksplorasi semua bakat yang dimilikinya, seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan menyadari kemampuan yang ada pada dirinya. Percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan dirinya untuk dapat menyelesaikan segala sesuatu serta kemampuan diri untuk cepat melakukan penyesuaian dan menyikapi situasi yang sedang dihadapi.⁴⁷ Mengetahui dan menyadari bahwa dirinya memiliki bakat, keterampilan atau keahlian sehingga orang tersebut akan bertindak sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.

Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya, dengan memahami kelemahannya sendiri maka peserta didik tidak akan menjadikan itu sebagai alasan menghambat untuk memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya, selanjutnya dengan menyadari

⁴⁵ Barbara D. Angelis, *Confidence (Percaya Diri) Sumber Sukses dan Kemandirian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2005), h. 5.

⁴⁶*Ibid.*, h. 11.

⁴⁷Hendra Surya, *Op, Cit*, h. 56

kelebihan yang ia miliki maka peserta didik akan memberikan keyakinan bahwa ia mampu dalam mencapai tujuan-tujuan hidup yang diinginkannya.

Jadi, dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan optimis di dalam melakukan semua aktivitasnya dan mempunyai tujuan yang realistis, artinya individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil atau mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Karena kepercayaan diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat.⁴⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa percaya diri adalah kesadaran individu akan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan kesadaran tersebut membuatnya merasa yakin pada kemampuan yang dimiliki dan dapat memanfaatkannya, akan lebih bisa menerima diri, bersikap optimis dan berpikir positif kepada diri sendiri sehingga dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya.

Peserta didik yang memiliki percaya diri akan mampu mengetahui kelebihan yang dimilikinya, karena peserta didik tersebut menyadari bahwa segala kelebihan yang dimiliki jika tidak dikembangkan maka tidak akan ada artinya, akan tetapi kalau kelebihan yang dimilikinya mampu dikembangkan dengan optimal maka akan

⁴⁸Iswidharmanjaya & Agung, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri* (Media Komputindo, 2004), h. 13.

mendatangkan kepuasan sehingga akan menumbuhkan rasa percaya diri. Adapun gambaran merasa puas terhadap dirinya adalah orang yang merasa mengetahui dan mengakui terhadap keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya, serta mampu menunjukkan keberhasilan yang dicapai dalam kehidupan sosial.

2. Jenis-jenis Percaya Diri

Percaya diripun mempunyai jenis-jenis yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain, ada tiga jenis kepercayaan diri yang perlu dikembangkan agar seseorang benar-benar layak menjadi orang berkepribadian mantap dan mandiri yaitu :

- a. Percaya diri dalam tingkah laku.
- b. Percaya diri yang berkenaan dengan emosi.
- c. Percaya diri yang bersifat spiritual.⁴⁹

Untuk menjadi individu yang penuh percaya diri harus mampu mengembangkan ketiga jenis kepercayaan diri yang berkenaan dengan tingkah laku, emosi dan spiritual. Karena dengan optimalnya perkembangan ketiga jenis kepercayaan diri tersebut akan membuat percaya diri menjadi maksimal, lengkap dan mantap.

Tidak hanya itu jenis dari kepercayaan diri, seseorang haruslah memahami jenis-jenis kepercayaan diri agar dapat mempertahankan tingkat kepercayaan diri

⁴⁹Mungin Eddy Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan* (Semarang: UPT UNNES Press, 2002), h. 58-59.

pada level yang tetap, terdiri dari dua jenis percaya diri yaitu batin dan lahir, kedua jenis kepercayaan diri tersebut adalah sebagai berikut:

A. Percaya Diri Batin

Percaya diri batin merupakan percaya diri yang memberikan kepada individu perasaan dan anggapan bahwa individu dalam keadaan baik. Individu yang memiliki percaya diri batin yang sehat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Cinta diri, cinta diri yang dimaksud adalah peduli tentang mereka sendiri sehingga perilaku dan gaya hidup yang mereka tampilkan untuk memelihara diri sendiri.⁵⁰ Penanaman rasa mencintai diri sendiri kepada peserta didik sangatlah diperlukan karena dengan mencintai diri sendiri individu akan lebih menghargai diri sendiri.
- b. Pemahaman diri, Orang yang percaya diri batin sangat sadar akan pemahaman diri. Mereka tidak terus-menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan pikiran, perilaku dan mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri mereka.⁵¹ Adanya pemahaman diri memunculkan keinginan individu untuk terus memahami potensi diri dan lebih menghargai kemampuan diri sendiri.

Pemahaman tentang pemahaman diri ini sangatlah diperlukan oleh peserta didik karena berdasarkan keterangan diatas tentang pemahaman diri yang mempunyai peranan dalam membentuk kepercayaan diri individu,

⁵⁰ Luxori, Y, *Percaya Diri* (Jakarta: Khalifa, 2001) h.4

⁵¹ *Ibid.*, h. 4

kepercayaan diri sangatlah penting bagi peserta didik karena kepercayaan diri akan mempengaruhi akademik maupun non akademiknya.

- c. Berfikir positif, seseorang yang mampu berfikir positif selalu mempunyai keinginan-keinginan dan cita-cita dalam hidupnya, memiliki motivasi ingin mewujudkannya, memiliki kepercayaan bahwa masalah dapat diselesaikan dan percaya bahwa masa datang akan lebih baik dari masa sekarang.⁵²

Kesimpulannya orang yang memiliki kepercayaan diri batin harus bisa memenuhi aspek di atas, seperti cinta diri, pemahaman diri dan mampu berfikir secara positif. Dengan itu individu akan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, yang akan menjadikannya pribadi yang mandiri dan pribadi yang baik dalam tingkah laku, emosional maupun spiritual.

B. Percaya Diri Lahir

Untuk memberikan kesan percaya diri pada dunia luar, maka kita perlu mengembangkan keterampilan dalam empat bidang yang berkaitan dengan kepercayaan diri lahir, yaitu:

- a. Komunikasi, dengan memiliki dasar yang baik dalam keterampilan berkomunikasi, dapat mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian, bisa berbincang-bincang dengan orang dari segala jenis latar belakang, tahu kapan dan bagaimana berganti pokok pembicaraan dari

⁵² *Ibid.*, h. 4

percakapan biasa ke yang lebih mendalam dan bicara di depan umum tanpa rasa takut.⁵³ Membaiknya kemampuan berkomunikasi individu akan membuat dirinya lebih bisa diterima dilingkungan sekitar, orang lain pun akan merasa nyaman ketika mengajak atau diajak berbicara.

- b. Ketegasan, dengan memiliki sikap tegas seseorang tidak akan menunjukkan sikap agresif dan pasif dalam mencapai keberhasilan dalam hidupnya dan hubungan sosialnya, sehingga memungkinkan rasa percaya dirinya bertambah.⁵⁴ Sikap tegas pada peserta didik dalam ranah kegiatan belajar mengajar akan membuat dirinya berani bertanya pendidik mengenai materi pelajaran yang kurang dimengerti.
- c. Penampilan Diri, penampilan atau tampak luar seseorang memang sangatlah berpengaruh pada kepercayaan dirinya karena penampilan inilah yang pertama kali akan terlihat oleh orang lain. Untuk dapat tampil diri membutuhkan gaya hidup yang dapat di terima orang lain dan mencerminkan tampil apa adanya, sopan dan berbusana dengan model maupun warna yang cocok sehingga orang tersebut bisaampilkan diri sebagai orang yang penuh percaya diri.⁵⁵
- d. Pengendalian Perasaan, pengendalian perasaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan dalam kita perlu kelola secara baik, apabila tidak dikelola secara baik bisa membantu kekuatan besar yang tidak terduga yang bisa membuat seseorang lepas kendali. Untuk itu ketika harus mampu

⁵³ *Ibid.*, h.5

⁵⁴ *Ibid.*, h. 5

⁵⁵ *Ibid.*, h. 6

mengendalikan perasaan, mempunyai keberanian dalam menghadapi tantangan, ketabahan dalam menghadapi masalah dan pengendalian dalam bertindak agar tidak mudah terbenam dalam emosi.⁵⁶

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri lahir yang meliputi komunikasi yang baik, memiliki ketegasan, mempunyai penampilan diri yang baik dan mampu mengendalikan perasaannya, juga tidaklah kalah penting dengan kepercayaan diri batin, karena ketika seseorang sudah mampu mencapai aspek-aspek tersebut maka individu akan sangat baik diterima oleh lingkungannya, mempunyai keberanian dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya secara mandiri, ketika individu sudah menguasai kepercayaan diri batin dan lahir maka individu itu dapat dikatakan sudah mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

3. Proses Terbentuknya Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri yang melekat pada setiap diri individu bukan bawaan sejak lahir atau turunan anak melainkan hasil proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar melalui interaksi dengan lingkungannya. Seseorang merespon berbagai rangsangan dari luar dan dipengaruhi oleh persepsinya sendiri, persepsi yang muncul tergantung bagaimana seseorang menyikapinya apabila disikapi dengan persepsi negatif maka akan menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan dan akan membuat individu itu untuk menghindarinya.⁵⁷

⁵⁶ *Ibid.*, h. 6

⁵⁷Hendra Surya, *Op, Cit*, h. 2

Mengingat pentingnya percaya diri maka pembentukan rasa percaya adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh individu, terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses sebagai berikut:

- a. Terbentuknya keperibadian yang baik sesuai proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman di dalam menjalani aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.⁵⁸

4. Gejala Tidak Percaya Diri Pada Peserta Didik (Siswa Sekolah Menengah Pertama)

Terdapat berbagai macam tingkah laku yang merupakan pencerminan adanya segala rasa tidak percaya diri pada pesereta didik, ketidakpercayaan diri pada peserta didik akan mengganggu proses belajarnya, di kalangan remaja terutama yang berusia sekolah SMP dan SMA. Gejala tingkah laku tidak percaya diri yang banyak dan paling mudah ditemui di lingkungan sekolah antara lain :

⁵⁸Hakim T, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2002) h 11

1. Takut Menghadapi ulangan
2. Minder
3. Tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat
4. Grogi saat tampil di depan kelas
5. Timbulnya rasa malu yang berlebihan
6. Tumbuhnya sikap pengecut
7. Sering mencontek saat mengadapi tes
8. Mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi
9. Salah tingkah dalam menghadapi lawan jenis
10. Membuang-buang waktu dalam mengambil keputusan
11. Mudah menyerah
12. Tawuran dan main keroyok.⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa gejala tingkah laku yang mencirikan siswa kurang percaya diri seperti mudah cemas dalam mengadapi berbagai situasi, malu tidak berani bertanggung jawab atas tindakan, takut saat menghadapi ulangan, sering mencontek pada saat ulangan, tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya dan selalu berpikiran negatif terhadap dirinya, grogi saat tampil didepan kelas, tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat dan salah tingkah dalam menghadapi lawan jenis serta sikap minder dengan teman sehingga dalam berteman pilih-pilih bahkan lebih memilih sendirian saja.

⁵⁹Iswidharmanjaya & Agung, *Op. Cit*, h. 72-88.

1. Ciri-ciri Orang Yang Percaya Diri dan Tidak Percaya Diri

Berikut ciri-ciri individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi antara lain:

- a. Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai kondisi
- d. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- e. Memiliki kecerdasan yang cukup
- f. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- g. Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya
- h. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- i. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik
- j. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- k. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah.⁶⁰

Ciri-ciri individu yang percaya diri lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima orang lain atau kelompok
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan
- d. Bisa mengendalikan diri

⁶⁰Hakim T, *Op. Cit*, h 23

- e. Berusaha untuk maju
- f. Berpikir positif
- g. Menjadi diri sendiri.⁶¹

Beberapa pendapat ahli di atas mengenai ciri-ciri individu yang percaya diri memiliki banyak kesamaan. Namun, dapat disimpulkan ciri-ciri individu yang percaya diri adalah yakin pada kemampuan diri, optimis, mampu mengendalikan diri, mampu bersosialisasi, berani menerima dan menghadapi penolakan, berpikir positif dan memiliki harapan yang realistis.

Adapun pendapat yang menyebutkan bahwa orang yang tidak percaya diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Menyimpan rasa takut atau khawatir terhadap penolakan
- b. Sulit menerima dalam kenyataan
- c. Pesimis atau mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif
- d. Tidak berani mengungkapkan ide-ide
- e. Cenderung hanya melihat dan menunggu kesempatan
- f. Membuang-buang waktu dalam membuat keputusan
- g. Rendah diri bahkan takut dan merasa tidak aman
- h. Apabila gagal cenderung untuk menyalahkan orang lain
- i. Suka mencari pengakuan dari orang lain.⁶²

⁶¹Iswidharmanjaya & Agung, *Op. Cit*, h. 33

⁶²Iswidharmanjaya & Agung, *Op. Cit*, h. 31

ciri-ciri lain orang yang tidak percaya diri diantaranya:

1. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu
2. Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial atau ekonomi
3. Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan didalam suatu situasi
4. Gugup dan terkadang bicara gugup
5. Memiliki latar belakang pendidikan yang kurang baik
6. Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil
7. Kurang memiliki kelebihan dibidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu
8. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya
9. Mudah putus asa
10. Cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah
11. Pernah mengalami trauma
12. Sering bereaksi negative dalam menghadapi masalah.⁶³

Berdasarkan uraian di atas para ahli mengenai ciri-ciri orang yang kurang percaya diri maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang percaya diri adalah tidak menunjukkan kemampuan diri, mudah cemas dalam sebagai situasi, mudah

⁶³Hakim T, *Op. Cit*, h 31

putus asa, pesimis, berpandangan negatif, tidak memiliki motivasi, suka menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya dan bergantung pada orang lain.

2. Kaitan Percaya Diri dengan Bimbingan Kelompok

Percaya diri merupakan hal yang sangat mendasar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Peserta didik yang percaya dirinya akan mendorong lebih baik dalam bersikap dan bergaul atau bersosialisasi di lingkungan yang ia tinggal, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah, tanpa percaya pada diri sendiri akan mustahil apabila tugas mampu diselesaikan dengan baik. Beberapa kelemahan-kelemahan yang menjadi sumber rasa tidak percaya diri antara lain: cacat atau kelainan fisik, buruk rupa, ekonomi lemah, status sosial, status perkawinan, sering gagal, kalah bersaing, kurang cerdas, pendidikan yang rendah, mudah cemas dan penakut dan mudah gugup.⁶⁴ Orang yang kurang percaya diri akan selalu bergantung kepada orang lain, karena ia tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sebab pekerjaan yang ringan sekalipun akan menjadi berat apabila tidak percaya pada diri sendiri.

Peserta didik yang kurang percaya diri perlu diselesaikan masalahnya, mengingat kepercayaan diri adalah aspek yang penting bagi peserta didik, karena kepercayaan diri akan mempengaruhi akademik maupun non akademik peserta didik, oleh karena itu permasalahan kepercayaan diri ini dapat dipecahkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, layanan kegiatan diskusi kelompok

⁶⁴ A. Febi Yanto, Skripsi, *Op.Cit*, h. 2

yang menunjang perkembangan pribadi maupun sosial individu sebagai partisipan kegiatan.⁶⁵ Layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi, juga untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialaminya menggunakan dinamika kelompok.

Meningkatkan rasa percaya diri dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- a. Agar berani berbicara didepan orang banyak, berani berbicara didepan orang banyak membuat peserta didik belajar untuk berkomunikasi dengan baik, dilatih bicara mengeluarkan pendapat.
- b. Melatih anggota kelompok untuk dapat bertenggang rasa dengan teman sebayanya, teman sebaya adalah salah satu pendorong atau motivasi untuk bisa tampil percaya diri, dengan menghargai teman dan bertenggang rasa maka kita pun akan dihargai teman kita.
- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok
Mendorong peserta didik untuk mengeluarkan bakat maupun minat yang dimilikinya
- d. Mengentaskan permasalahan-permasalahan

Permasalahan-permasalahan dalam kelompok yang menyangkut percaya diri dapat terselesaikan oleh karena adanya lingkungan kelompok yang nyaman dan saling terbuka.

⁶⁵ Siti Hartinah, *Op.Cit*, h. 12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga cara lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁶⁶

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai

⁶⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3

lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *tringulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁷

Dalam hal ini jenis penelitian kualitatif bersifat deskripsi yaitu membantu membaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada dilatar penelitian, seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi dilatar penelitian. Deskripsi ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan.⁶⁸

Data yang disajikan oleh penulis ini berkaitan dengan teknik modelling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMPN 11 Bandar Lampung. Penulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik di SMPN 11 Bandar Lampung.

⁶⁷ *Ibid*, h. 15

⁶⁸Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantatif & Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 174-175

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.⁶⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik bimbingan konseling dan beberapa peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Adapun penentuan subjek sebagai informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap mengetahui tentang apa yang diharapkan oleh penulis.⁷⁰ Penentuan subjek tersebut yaitu guru BK sebagai pelaksana layanan dan 10 peserta didik kelas VIII E yang rasa percaya dirinya rendah dan sudah pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan rasa percaya diri.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah segala macam alat dan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan data informasi atau keterangan lain yang mendukung penulisan ini. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan

⁶⁹ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 60

⁷⁰ Sugiono, *Op. Cit*, h. 2

langsung oleh penulis, hal tersebut dikarenakan penulis adalah alat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala macam bentuk stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna bagi penelitian dan penulis juga adalah alat yang dapat langsung menyesuaikan diri terhadap segala aspek yang diteliti sehingga dapat memahami situasi dalam berbagai tingkah laku. Demikian pula penulis sebagai informan dapat segera menganalisis data yang diperoleh.⁷¹

1. wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit. Metode wawancara (interview) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷²

Wawancara dapat dilakukan serta terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telpon.⁷³ Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara secara terstruktur karena wawancara terstruktur adalah wawancara yang terlebih dahulu

⁷¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penulisan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008) h. 95

⁷² Cholid Narko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penulisan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)

⁷³ Sugiono, *Op.Cit.* h. 194

disiapkan kerangka pertanyaan untuk disajikan sedangkan responden menjawab secara bebas dan wawancara dilakukan secara tatap muka (face to face). Wawancara digunakan penulis untuk menanyakan tentang proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik, wawancara dilakukan kepada pendidik bimbingan dan konseling dan kepada peserta didik yang sudah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut.

2. Observasi

Secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti. Dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala yang sedang diteliti.⁷⁴

Dilihat dari keterlibatan subyek, observasi dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a. Observasi partisipan;
- b. Observasi non-partisipan;
- c. Observasi kuasi-partisipan.⁷⁵

⁷⁴ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2012) h. 84

⁷⁵ *Ibid.* h. 86-87

Dari ketiga bentuk observasi tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non-partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan tidak ikut terlibat dalam proses konseling tetapi hanya sebagai pengamat proses konseling.

Penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati diantaranya adalah proses berlangsungnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok SMPN 11 Bandar Lampung, keadaan belajar mengajar peserta didik yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok, keadaan ruangan BK sebagai sarana tempat diberikannya kegiatan layanan bimbingan kelompok di SMPN 11 Bandar Lampung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto dan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif.⁷⁶

Dalam pemanfaatan data dokumen sebagai data dalam penelitian ini tidak keseluruhan isi dokumen secara tertulis, akan tetapi diambil pokok-pokok isinya yang dianggap perlu. Adapun data yang dihimpun dalam

⁷⁶ Sugiono, *Op. Cit.* h. 329

dokumentasi adalah tentang sejarah SMP Negeri 11 Bandar Lampung, keadaan pendidik di SMP Negeri 11 Bandar Lampung, dan data peserta didik yang mengalami permasalahan percaya diri.

F. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah diskriptif-kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penulisan di lapangan. Analisis data dapat dilakukan setelah selesai dikumpulkan data, data yang terkumpul lalu diolah. Pertama-tama diseleksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya, data yang rendah reliabilitasnya dan validitasnya kurang lengkap digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi.⁷⁷ Setelah menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, semuanya memerlukan pengolahan, pembahasan, dan penganalisaan. Maka dari itu, metode analisa data ini digunakan untuk menganalisis kembali hasil yang diperoleh agar nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dari penelitian.

⁷⁷ Sumadi Suryabrata, *metodelogi Penulisan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999) h. 8

G. Penyajian Kredibilitas

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

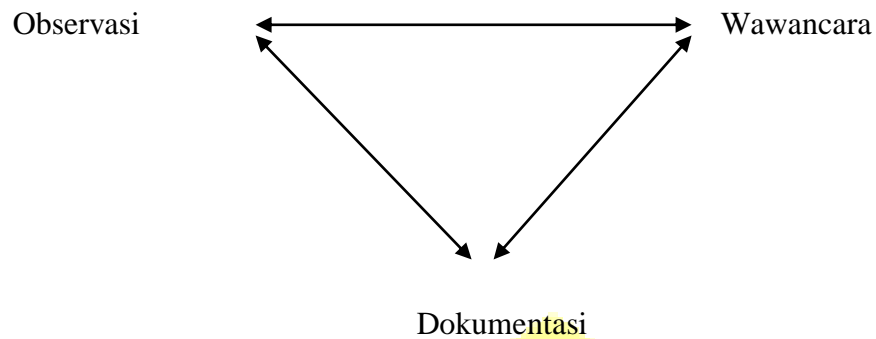
2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian pula dengan meningkatkan ketekunan, maka penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Berikut adalah contoh gambar triangulasi teknik pengumpulan data:



4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh penulis seperti kamera atau alat perekam untuk mendukung kredibilitas data.

5. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Pelaksana membercheck dapat dilakukan setelah satu periode data selesai atau mendapat kesimpulan, membercheck digunakan untuk mengecek kembali hasil yang diperoleh agar mendapat hasil yang optimal.⁷⁸

⁷⁸ Sugiono, *Op. Cit.* h. 368-375

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Temuan Penelitian

Berikut penulis akan memaparkan gambaran temuan penelitian yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* pada peserta didik oleh pendidik BK SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Pengambilan data berupa wawancara dan observasi mulai dari awal hingga akhir dilakukan oleh penulis sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pendidik BK SMP Negeri 11 Bandar Lampung:

Tentu layanan bimbingan kelompok pernah dilaksanakan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung ini, namun tidak sering dilaksanakan. Akan tetapi sebagai kebutuhan peserta didik, peserta didik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah akan dipanggil ke ruang BK untuk melaksanakan bimbingan kelompok, dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 11 Bandar Lampung berjalan dengan baik.⁷⁹

⁷⁹ Hasil wawancara pendidik BK tanggal 18 April 2018

Dari pernyataan pendidik BK tersebut diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung walaupun tidaklah sering, seperti bersama kita ketahui bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat⁸⁰ maka layanan bimbingan kelompok merupakan kebutuhan bagi peserta didik, maka oleh pendidik BK diusakan pemberian layanan kepada peserta didik yang bermasalah dan tidak menutupi juga pemberian layanan kepada peserta didik yang tidak bermasalah sekalipun.

Kemudian pendidik BK juga menjelaskan:

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 11 Bandar Lampung dilaksanakan diruangan BK atau diruangan kelas, tetapi di tempat lain seperti mushola, ditaman, dilapangan ataupun didepan kelas juga pernah dilaksanakan, karena kan kalau ditempat terbuka anak-anak tidak jenuh, tidak bosan. Selain itu kan layanan bimbingan kelompok ini penting juga bagi peserta didik karena dengan layanan bimbingan kelompok mereka dapat berinteraksi dengan baik sesama teman sebayanya.⁸¹

⁸⁰Prayitno dan Erman Amti, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*, (Padang: Ghalia Indonesia , 1995) h 309

⁸¹ Hasil wawancara pendidik BK tanggal 18 April 2018

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya layanan bimbingan kelompok diberikan oleh pendidik BK diruangan maupun didalam kelas dan tidak menutupi juga ditempat lain seperti ditempat terbuka contohnya ditaman karena menurut pendidik BK ditempat terbuka dapat memberikan suasana fresh kepada peserta didik dengan harapan peserta didik dapat lebih terbuka untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapi dan lebih terbuka dengan sesama anggota kelompok lainnya. Dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok peserta didik dapat menjadi lebih aktif dengan lebih bisa saling mengeluarkan pendapat mereka masing-masing.

Hasil wawancara dengan peserta didik:

Layanan bimbingan kelompok pernah dilaksanakan tetapi tidak begitu sering, mengenai proses pelaksanaannya menurut saya sudah berjalan dengan baik dan lancar, dan kami selaku anggota kelompok merasakan manfaatnya karena kami menemukan solusi atas permasalahan yang sedang kami hadapi. Pelaksanaannya dilakukan di ruangan BK, kadang juga di ruangan kelas, pernah juga dilaksanakan di lapangan maupun taman sekolah.⁸²

Hasil wawancara dengan peserta didik:

Layanan bimbingan kelompok pernah dilaksanakan dan dilaksanakan diruangan BK, ruangan kelas maupun diluar ruangan seperti lapangan ataupun taman. Menurut saya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan

⁸² Hasil wawancara peserta didik NE tanggal 19 April 2018

dengan baik, efektif. Dan sangat memberikan manfaat bagi kami karena bisa saling tukar menukar pendapat dalam membantu mencari solusi untuk menghadapi masalah yang sedang kami hadapi.⁸³

Dari keterangan berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwasanya layanan bimbingan kelompok pernah dan sudah dilaksanakan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung sama seperti keterangan pendidik BK sebelumnya dan dalam pelaksanaannya menurut peserta didik selaku anggota kelompok layanan bimbingan yang diberikan sudah berjalan dengan baik dan efektif, dan dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik.

Dari hasil observasi atau pengamatan yang didapat oleh penulis di SMP Negeri 11 Bandar Lampung, layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan oleh pendidik BK yang beranggotakan 10 peserta didik dan menurut penulis layanan bimbingan kelompok yang diberikan berjalan dengan baik serta efektif, karena memanfaatkan waktu yang senggang jadi tempat pelaksanaannya terkadang di ruang BK, diruangan kelas bahkan diluar ruangan kelas, akan tetapi tidak mengurangi antusias peserta didik selaku anggota kelompok untuk mengikuti pelaksanaan layanan dan juga tidak mengurangi keterbukaan antara sesama anggota kelompok untuk saling mengeluarkan pendapat dalam memberikan solusi untuk menghadapi masalah sesama anggota kelompok lainnya maupun bercerita tentang masalah yang sedang mereka hadapi.

⁸³ Hasil wawancara peserta didik ES tanggal 19 April 2018

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pendidik BK SMP Negeri 11 Bandar Lampung:

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan rasa percaya diri juga pernah dilaksanakan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung, layanan diberikan karena mengingat akan pentingnya rasa percaya diri bagi peserta didik demi baiknya prestasi peserta didik tersebut.⁸⁴

Lanjut pendidik BK:

Karena masalah kurang percaya diri adalah masalah yang banyak dialami oleh peserta didik dan dapat mengganggu dalam efektifnya proses belajar mengajar dikelas, maka menurut saya mengangkat tema layanan dalam meningkatkan masalah kurangnya percaya diri peserta didik adalah salah satu solusi untuk meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar yang tentunya akan diikuti dengan prestasi belajar peserta didik yang juga akan ikut meningkat, karena percaya diri yang tinggi akan dapat mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik.⁸⁵

Dari keterangan diatas diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik juga pernah dilaksanakan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung, karena masalah kurangnya percaya diri adalah masalah yang banyak dialami oleh peserta didik sehingga baik untuk

⁸⁴ Hasil wawancara pendidik BK tanggal 18 April 2018

⁸⁵ Hasil wawancara pendidik BK tanggal 18 April 2018

dientaskan demi meningkatnya keefektifan proses belajar mengajar dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar seperti berani menyatakan pendapat ataupun bertanya tentang apa yang kurang mereka mengerti tentang materi yang baru saja diberikan oleh pendidik mata pelajaran. Dengan meningkatnya rasa kepercayaan diri peserta didik dalam kesiapan menghadapi proses belajar mengajar maka peserta didik akan yakin pada kemampuannya sendiri, yakin pada tujuan hidupnya dan percaya bahwa dengan akal budi individu akan mampu melaksanakan dan mencapai apa yang mereka inginkan dengan baik dan efektif⁸⁶ yang kemudian juga akan sangat membantu dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

Hasil wawancara dengan peserta didik:

Iya pernah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling, menarik untuk mengikutinya karena permasalahan yang dibahas juga penting bagi kami peserta didik, yaitu meningkatkan masalah rasa percaya diri yang rendah.⁸⁷

Dari keterangan peserta didik diatas diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling memang pernah dilaksanakan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung dan masalah kurangnya rasa percaya diri adalah tema yang diangkat dalam layanan bimbingan kelompok tersebut, karena rasa percaya diri yang tinggi

⁸⁶ Wiranegara, *Kepercayaan Diri Secara Total* (Yogyakarta: Madani Press, 2010), h. 33.

⁸⁷ Hasil wawancara peserta didik NE tanggal 19 April 2018

sangat penting untuk dimiliki bagi peserta didik untuk memaksimalkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi proses belajar mengajar agar terciptanya suasana yang efektif dan aktif dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas, sehingga materi yang diberikan oleh pendidik mata pelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik sehingga diharapkan prestasi yang merata kepada setiap individu peserta didik.

Dari hasil observasi atau pengamatan yang didapat oleh penulis di SMP Negeri 11 Bandar Lampung layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik memang diberikan dan dilaksanakan oleh pendidik BK di ruangan BK kepada sepuluh peserta didik dengan menggunakan tahapan-tahapan pada bimbingan kelompok sebagai upaya penanganan masalah yang dialami peserta didik yang mengganggu keefektifan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan pemberian layanan ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi diri pada peserta didik serta dapat memaksimalkan keefektifan juga keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pendidik BK juga menjelaskan:

Masalah rendahnya rasa percaya diri peserta didik disini yaitu seperti tidak berani ketika diminta maju kedepan, takut salah kalau menyatakan pendapat, tidak berani bertanya tentang materi yang kurang dipahami, minder dengan teman-temannya, seperti tidak percaya dengan kemampuan sendiri, biasanya

dikarenakan faktor lingkungan juga seperti misalnya keluarganya katakanlah golongan ekonomi kebawah, yang membuat sipeserta didik merasa kurang percaya diri dan membuatnya memilih-milih dalam berteman sehingga menimbulkan kurangnya pergaulan dengan teman sebaya dan membuat kemampuan sosialnya berkurang seperti dalam hal kemampuan berkomunikasi.⁸⁸

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa masalah rasa percaya diri yang dialami peserta didik diantaranya takut salah, tidak berani berpendapat maupun bertanya, minder dalam bergaul, faktor ekonomi keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya percaya diri pada peserta didik yang membuat peserta didik tidak bisa mengoptimalkan kemampuan bersosialisasi kepada teman sebaya yang kemudian akan membuat berkurangnya kemampuan berkomunikasi peserta didik sehingga terus terbawa pada saat proses belajar mengajar yang kemudian akan membuat peserta didik menjadi pasif, sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung akan menjadi kurang maksimal.

Hasil wawancara dengan peserta didik:

Tidak berani maju kedepan karena takut salah, menyatakan pendapat juga tidak berani karena takut salah, bertanya juga malu, karena kalau salah malu takut ditertawakan oleh teman-teman.⁸⁹

⁸⁸ Hasil wawancara pendidik BK tanggal 18 April 2018

⁸⁹ Hasil wawancara peserta didik ES tanggal 19 April 2018

Dari keterangan peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa ketidakpercayaan diri peserta didik disebabkan karena perasaan takut salah yang timbul ketika akan maju kedepan kelas ataupun ingin mencoba untuk bertanya, menjawab atau menyatakan pendapat, selain takut salah mereka juga takut dilanda malu dan dapat ditertawakan oleh teman-temannya jika mereka mencoba namun salah, perasaan takut salah yang timbul itupun membuat peserta didik tidak bisa mengoptimalkan potensi dalam diri mereka, membuat mereka cenderung mengandalkan teman, membuat mereka tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki.

Pendidik BK juga menjelaskan:

Data peserta didik yang mengalami rasa percaya diri rendah diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara kepada wali kelasnya.⁹⁰

Dari keterangan pendidik BK diatas dapat diketahui bahwa pendidik BK mendapatkan data peserta didik yang mengalami rasa percaya diri yang rendah yaitu diperoleh melalui hasil observasi yang dilakukan oleh pendidik BK itu sendiri dan melalui hasil wawancara pendidik BK dengan wali kelas, data tersebutlah yang kemudian dijadikan oleh pendidik BK untuk membuat dan memilih anggota kelompok yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan rasa percaya diri.

⁹⁰ Hasil wawancara pendidik BK tanggal 18 April 2018

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pendidik BK SMP Negeri 11 Bandar Lampung:

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut saya melaksanakannya menggunakan langkah-langkah sebagaimana tahapan-tahapan bimbingan kelompok seperti, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.⁹¹

Lanjut pendidik BK:

Melakukan pembahasan tentang pentingnya rasa percaya diri untuk peserta didik itu sendiri dan mencari solusi bagaimana caranya untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik selaku anggota kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok dan keaktifan anggota kelompok dalam berbagi informasi kepada anggota lainnya guna mencari solusi bersama, yaitu dengan merubah persepsi mereka yang menyebabkan timbulnya rasa ketidakpercayaan diri.⁹²

Berdasarkan keterangan pendidik BK diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling pendidik BK menggunakan langkah-langkah dalam bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.⁹³ Dan juga mengoptimalkan berjalannya dinamika kelompok guna keterbukaan antara sesama

⁹¹ Hasil wawancara pendidik BK tanggal 18 April 2018

⁹² Hasil wawancara pendidik BK tanggal 18 April 2018

⁹³ Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit.* h 40-60

anggota kelompok dalam berbagi informasi maupun menyatakan pendapat serta untuk bersama-sama mencapai tujuan kelompok, selanjutnya anggota kelompok diharapkan dapat merubah persepsi yang dapat membuat peserta didik merasa tidak percaya diri menjadi persepsi yang dapat membangun percaya diri untuk tidak takut mencoba ataupun merasa takut salah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik:

Pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa tahapan gitu, seperti pembukaan atau pengenalan terus tahap inti kemudian terakhir yaitu penutup, melakukan pembahasan tentang apa itu percaya diri, mengapa percaya diri yang tinggi itu penting untuk dimiliki, kemudian bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri, kami sesama anggota kelompok saling berbagi pendapat maupun informasi kepada anggota kelompok lainnya agar kami mendapat solusi bersama untuk menghadapi masalah yang sedang kami hadapi masing-masing.⁹⁴

Berdasarkan keterangan peserta didik diatas dapat diketahui bahwa memang dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik modelling pendidik BK menggunakan tahapan sebagaimana tahapan bimbingan kelompok yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran serta mengoptimalkan dinamika kelompok untuk berjalan dengan baik guna mencapai tujuan kelompok secara bersama dengan maksimal.

⁹⁴ Hasil wawancara peserta didik NE tanggal 19 April 2018

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan penulis dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan rasa percaya diri, pendidik BK selaku pelaksana menggunakan langkah dengan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu melalui empat tahapan, tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahapan inti dan tahapan pengakhiran. Berjalan baiknya dinamika kelompok membuat antar sesama anggota kelompok tidak lagi canggung dalam mengikuti kegiatan layanan sehingga layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan efektif, pendidik BK juga memberikan pengertian tentang percaya diri dan mengapa penting bagi peserta didik untuk mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, karena percaya diri yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan sosial komunikasi peserta didik yang juga akan berpengaruh pada proses belajar peserta didik yang kemudian akan mempengaruhi prestasinya.

Berikut adalah tahapan-tahapan yang digunakan pendidik BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VIII E di SMPN 11 Bandar Lampung:

1. Tahap Pembentukan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pendidik BK SMP Negeri 11 Bandar Lampung:

Dalam tahapan pembentukan, saya melaksanakan pengenalan terlebih dahulu, pengenalan saya sendiri dengan anggota, begitu juga anggota yang memperkenalkan diri mereka masing-masing, dengan menyebutkan nama, tempat tanggal lahir, alamat dan hobi, dengan harapan agar anggota kelompok dapat lebih saling mengenal dan dapat lebih akrab sehingga dapat lebih terbuka agar pelaksanaan layanan dapat berjalan dengan baik.⁹⁵

Pendidik BK juga menjelaskan:

Memberikan pengertian kepada anggota tentang kegiatan seperti apa yang akan dilaksanakan, contohnya pengertian bimbingan kelompok itu sendiri dan apa tujuan mengapa dilaksanakannya bimbingan kelompok, pengertian kepercayaan diri dan mengapa kepercayaan diri itu penting bagi peserta didik dan meminta peserta didik untuk menuliskan ketidakpercayaan diri seperti apa yang dialami oleh peserta didik masing-masing dan dikeadaan seperti apakah mereka merasa tidak percaya diri.⁹⁶

Pendidik BK juga menjelaskan:

Permainan kelompok juga diberikan, permainan yang diberikan adalah permainan kenali temanmu, dengan harapan setelah melaksanakan permainan kelompok, kelompok memiliki rasa kebersamaan yang tinggi dan suasana hangat dalam kelompok lebih terasa dengan harapan agar anggota kelompok

⁹⁵ Hasil wawancara pendidik BK tanggal 18 April 2018

⁹⁶ Hasil wawancara pendidik BK tanggal 18 April 2018

tidak lagi merasa canggung berada dalam kelompok dan pada saat pelaksanaan layanan bimbingan anggota kelompok diharapkan aktif.⁹⁷

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pendidik BK diatas dapat kita ketahui bahwa dalam tahapan pembentukan pelaksanaan layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik BK selaku pemberi layanan adalah melakukan pengenalan diri kepada anggota kelompok maupun anggota kelompok yang juga mengenalkan diri mereka masing-masing, memberikan pengertian kepada anggota kelompok tentang layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan dan rasa percaya diri serta tujuan layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan dan pentingnya peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi, lalu memberikan permainan dalam kelompok dengan tujuan menumbuhkan rasa kebersamaan antar anggota kelompok dan menciptakan suasana hangat dalam kelompok yang diharapkan akan membuat anggota kelompok tidak lagi canggung dan dapat berpartisipasi aktif saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berlangsung.

Hasil wawancara dengan peserta didik:

Dalam tahapan pertama kami melakukan perkenalan diri, menyebutkan nama, alamat, hobi, lalu memahami pengertian tentang layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan agar kami dapat mengerti kegiatan seperti apakah yang akan kami laksanakan, memahami pengertian tentang percaya diri serta memahami pentingnya kami memiliki rasa percaya diri yang tinggi, juga

⁹⁷ Hasil wawancara pendidik BK tanggal 18 April 2018

menuliskan rasa ketidakpercayaan diri seperti apakah yang kami alami dan keadaan seperti apakah ketidakpercayaan diri itu muncul.⁹⁸

Lanjut peserta didik:

Melakukan permainan kelompok, permainan saling mengenali, dengan saling menyebutkan tanggal lahir dan warna kesukaan masing-masing dan kita harus mengingat semua tanggal lahir dan warna kesukaan anggota kelompok lainnya dalam waktu yang cukup singkat, setelahnya anggota kelompok yang ditunjuk diminta menyebutkan nama, tanggal lahir dan warna kesukaan salah satu anggota kelompok yang dipilih, jika kami salah menyebutkannya maka akan mendapatkan hukuman.⁹⁹

Berdasarkan keterangan peserta didik diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di tahapan pembentukan kegiatan yang dilakukan adalah melakukan perkenalan diri pemimpin kelompok dengan anggota kelompok maupun anggota kelompok yang juga memperkenalkan diri mereka masing-masing, lalu pemimpin kelompok memberikan pengertian tentang kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan dan pengertian tentang percaya diri, memberikan pemahaman kepada anggota kelompok tentang kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri yang akan dilaksanakan, juga memberikan permainan kelompok dengan harapan agar antar anggota kelompok

⁹⁸ Hasil wawancara peserta didik NE tanggal 19 April 2018

⁹⁹ Hasil wawancara peserta didik NE tanggal 19 April 2018

menjadi lebih akrab dan anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif sewaktu pelaksanaan layanan berlangsung.

Hasil observasi atau pengamatan penulis saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VIII E oleh pendidik BK di SMPN 11 Bandar Lampung pada tahapan pembentukan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis sewaktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan rasa percaya diri yang diberikan oleh pendidik BK di SMP Negeri 11 Bandar Lampung, dalam tahapan pembentukan pertama-tama pemimpin kelompok melakukan perkenalan diri yang diawali dengan memperkenalkan diri pemimpin kelompok kepada anggota kelompok yang kemudian diikuti oleh masing-masing anggota kelompok yang juga memperkenalkan diri mereka masing-masing dengan menyebutkan nama, tempat tanggal lahir, alamat dan hobi, lalu pemimpin kelompok memberikan pengertian kepada anggota kelompok tentang layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan, yaitu memberikan uraian pengertian tentang apa itu bimbingan kelompok, uraian pengertian tentang percaya diri, menjelaskan juga tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dan menjelaskan mengapa rasa percaya diri itu penting untuk dimiliki oleh peserta didik.

Pemimpin kelompok juga memberikan permainan kelompok, permainan kelompok yang diberikan adalah permainan kenali temanmu, semua anggota kelompok diminta berkumpul dan diberikan waktu untuk saling menyebutkan tanggal lahir dan warna kesukaan mereka masing-masing secara bergantian dan anggota kelompok lainnya diminta untuk mengingatnya lalu selanjutnya anggota kelompok yang dipilih oleh pemimpin kelompok diminta untuk menyebutkan tanggal lahir dan warna kesukaan salah satu teman kelompoknya yang juga dipilih oleh pemimpin kelompok, dan jika anggota kelompok yang terpilih tidak dapat menyebutkan tanggal lahir serta warna kesukaan temannya tersebut maka akan diberikan hukuman, hukuman yang diberikan adalah peserta didik diminta untuk memberikan pantun yang dianggap lucu yang bisa menghibur, pemberian permainan kelompok ini dimaksudkan untuk meningkatkan rasa keakraban antar sesama anggota kelompok agar anggota kelompok dapat lebih terbuka saat pelaksanaan layanan berlangsung.

Menurut penulis berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada saat layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik diberikan, pada tahapan pembentukan ini berjalan efektif dan suasana keakraban yang diharapkan tumbuh antar sesama anggota kelompok juga sangat terasa peningkatannya setelah melakukan permainan kelompok serta adanya

peningkatan minat pada anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan layanan.

2. Tahap Peralihan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pendidik BK SMP Negeri 11 Bandar Lampung:

Dalam tahapan peralihan, saya melaksanakan kegiatan untuk menjembatani antara tahapan pembentukan ketahanan inti, dengan menjelaskan kepada anggota kelompok bahwa tahapan yang akan ditempuh selanjutnya adalah tahapan inti dimana anggota kelompok diharapkan dapat memahami peranannya sebagai kelompok tugas yang akan aktif mengikuti jalannya pelaksanaan layanan dengan terbuka menceritakan pengalaman mereka, aktif mengeluarkan aspirasi dan ide dalam pembahasan topik mengenai permasalahan yang mereka alami mengenai rasa percaya diri yang rendah.¹⁰⁰

Pendidik BK juga menjelaskan:

Saya juga menjelaskan kembali mengenai topik yang akan dibahas dalam tahapan inti agar anggota kelompok dapat lebih memahami dan mengerti tentang topik permasalahan yang akan dibahas dalam tahapan selanjutnya tersebut, serta melihat kesiapan para anggota kelompok untuk menginjak ketahanan selanjutnya dan memastikan para anggota kelompok tidak lagi

¹⁰⁰ Hasil wawancara pendidik BK tanggal 18 April 2018

merasa canggung dengan anggota kelompok lainnya serta terbebas dari rasa enggan, ragu maupun malu.¹⁰¹

Berdasarkan keterangan dari pendidik BK diatas dapat kita ketahui bahwasanya dalam tahapan peralihan pendidik BK selaku pemimpin kelompok menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tahapan selanjutnya adalah tahapan inti dari kegiatan layanan bimbingan kelompok, memberikan pengertian kepada anggota kelompok peranan mereka sebagai kelompok tugas yang diharapkan dapat berpartisipasi aktif dan terbuka dalam menceritakan pengalaman mereka dan mengeluarkan pendapat mereka dalam menanggapi masalah kurangnya rasa percaya diri yang mereka alami dan dapat saling bertukar ide demi menemukan solusi bersama, pemimpin kelompok juga memperhatikan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahapan inti serta terbebasnya anggota kelompok dari perasaan enggan, ragu maupun perasaan malu, serta perasaan saling tidak percaya sebelum memasuki tahapan inti sehingga harapannya kegiatan layanan yang akan berlangsung dapat berjalan dengan efektif.

Hasil wawancara dengan peserta didik:

Pada tahapan yang kedua, kami memahami penjelasan dari pendidik BK tentang kegiatan inti yang akan ditempuh pada tahapan selanjutnya, dan kami diharapkan agar dapat berpartisipasi dengan aktif dan dapat saling

¹⁰¹ Hasil wawancara pendidik BK tanggal 18 April 2018

mengeluarkan aspirasi demi saling bertukar pikiran untuk menemukan solusi untuk mengatasi masalah tentang kurangnya rasa percaya diri.¹⁰²

Berdasarkan hasil keterangan peserta didik diatas dapat diketahui bahwa dalam tahapan peralihan pendidik BK memberikan penjelasan kepada peserta didik selaku anggota kelompok bahwa tahapan selanjutnya yang akan ditempuh adalah tahapan inti dimana anggota kelompok diharapkan partisipasi aktifnya dan dapat saling bertukar aspirasi demi menemukan solusi bersama akan masalah yang mereka alami serta mencapai tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan secara bersama-sama yaitu tujuan untuk peningkatan rasa percaya diri peserta didik.

Hasil observasi atau pengamatan penulis saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VIII E oleh pendidik BK di SMPN 11 Bandar Lampung pada tahapan peralihan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 11 Bandar Lampung yang dilaksanakan oleh pendidik BK, dalam tahapan peralihan pendidik BK selaku pemimpin kelompok memberikan penjelasan kembali tentang topik yang akan dibahas dan memberikan penjelasan kepada anggota

¹⁰² Hasil wawancara peserta didik NE tanggal 19 April 2018

kelompok tentang tahapan yang akan ditempuh selanjutnya adalah tahapan inti dimana sebelum memasukinya perlu kesiapan dari anggota kelompok untuk dapat melangkah ketahapan inti, pemimpin kelompok juga menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa dalam tahapan inti anggota kelompok diminta aktif agar tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok dapat tercapai secara maksimal, pendidik BK selaku pemimpin kelompok juga melihat dan memperhatikan keadaan suasana kelompok apakah anggota kelompok sudah siap untuk dapat memasuki tahapan inti seperti halnya apakah sudah optimal keinginan anggota kelompok dalam berpartisipasi aktif untuk saling menceritakan pengalaman mereka, mengeluarkan pendapat dan saling bertukar pikiran antar sesama anggota kelompok untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah tentang rendahnya rasa percaya diri yang mereka alami.

3. Tahap Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pendidik BK SMP Negeri 11 Bandar Lampung:

Pada tahapan inti ini saya melakukan penguraian secara singkat terlebih dahulu tentang topik yang akan dibahas yaitu permasalahan tentang rendahnya kepercayaan diri pada peserta didik, meminta keterbukaan peserta didik untuk mengemukakan apa yang sedang dialami, dirasakan, dan dipikirkannya. Lalu meminta peserta didik selaku anggota kelompok untuk mengemukakan situasi

seperti apakah yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan dirinya dan masalah seperti apakah yang mengganggu sehingga menyebabkan mereka tidak percaya diri atau perasaan seperti apa yang mereka takuti sehingga membuat mereka menjadi seperti itu.¹⁰³

Lanjut pendidik BK:

Setelah peserta didik mengemukakan masing-masing kendala yang mereka alami dan rasakan, selanjutnya saya menyimpulkan masalah-masalah atau kendala-kendala yang menyebabkan mereka merasa kurang percaya diri untuk selanjutnya dibahas dalam kelompok dengan memanfaatkan keterlibatan semua anggota kelompok untuk mengemukakan aspirasi atau pendapat mereka untuk mencari solusi agar dapat mengatasi masalah-masalah tentang ketidakpercayaan diri yang mereka alami, setelah pendapat-pendapat tentang solusi menghadapi masalah ketidakpercayaan diri sudah terkumpulkan dari para anggota kelompok.¹⁰⁴

Lanjut pendidik BK:

Selanjutnya saya menyimpulkan pandangan-pandangan atau persepsi buruk yang timbul yang dapat menyebabkan ketidakpercayaan diri itu muncul kemudian meminta anggota kelompok untuk merubahnya menjadi persepsi atau pandangan yang positif yang dapat membangun rasa percaya diri,

¹⁰³ Hasil wawancara pendidik BK tanggal 18 April 2018

¹⁰⁴ Hasil wawancara pendidik BK tanggal 18 April 2018

sehingga mereka dapat lebih menghargai diri mereka sendiri, sehingga kemampuan dalam diri mereka dapat berkembang secara optimal.¹⁰⁵

Lanjut pendidik BK menjelaskan:

Saya menggunakan simbolik model yaitu memutarakan sebuah film pendek dimana film tersebut dapat memacu peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka, sebuah film yang menayangkan seorang tokoh yang memiliki kekurangan dalam fisiknya namun tetap dapat menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dan tetap dapat berprestasi yang dicapai dengan usaha yang gigih.¹⁰⁶

Berdasarkan keterangan diatas dapat kita ketahui bahwa dalam pelaksanaan tahapan inti pendidik BK selaku pemimpin kelompok mengawali kegiatan dengan menjelaskan kembali tentang topik bahasan yaitu peningkatan rasa percaya diri peserta didik, meminta anggota kelompok untuk menyampaikan, menceritakan permasalahan ketidakpercayaan diri yang mereka alami, lalu dengan terkumpulnya permasalahan yang mengganggu rasa percaya diri anggota kelompok tersebut pemimpin kelompok menyimpulkan permasalahan yang dialami oleh peserta didik lalu anggota kelompok saling mengeluarkan pendapat guna saling bertukar pikiran untuk mencari solusi atas permasalahan kurang percaya diri yang mereka alami

¹⁰⁵ Hasil wawancara pendidik BK tanggal 18 April 2018

¹⁰⁶ Hasil wawancara pendidik BK tanggal 18 April 2018

Dengan diketahuinya permasalahan penyebab kurangnya rasa percaya diri yang dialami peserta didik, pemimpin kelompok lalu menyimpulkan pandangan-pandangan atau persepsi anggota kelompok yang menyebabkan timbulnya ketidakpercayaan diri dan meminta anggota kelompok untuk merubah pandangan atau persepsi negatif tersebut menjadi persepsi positif yang dapat membangun rasa kepercayaan diri peserta didik. Pemimpin kelompok menggunakan simbolik model dengan memutarakan sebuah film pendek yang bertemakan kepercayaan terhadap diri sendiri, walau dengan kekurangan yang dimilikinya seorang tokoh yang ditampilkan dalam film tetap dapat berprestasi, rasa kepercayaan diri yang tinggi dapat membuat seseorang lebih bisa mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri sehingga dapat menuai prestasi, dari simbolik model yang ditayangkan diharapkan tayangan tersebut dapat menstimulus rasa kepercayaan diri peserta didik lalu menumbuhkan keinginan yang kuat dari peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya akan kemampuan dirinya dengan mencoba mengganti pandangan atau persepsi negatif yang muncul menjadi persepsi yang positif yang dapat membangun rasa kepercayaan diri.

Hasil wawancara dengan peserta didik:

Pada tahapan inti kami memahami kembali topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yaitu topik tentang meningkatkan kepercayaan diri, lalu kami menceritakan permasalahan kurangnya kepercayaan diri yang kami alami, kemudian kami saling mengeluarkan pendapat tentang cara mengatasi permasalahan-permasalahan kurangnya kepercayaan diri yang kami alami,

lalu kami memahami persepsi yang timbul dalam diri yang memunculkan perasaan tidak percaya diri kemudian merubahnya dengan persepsi yang positif yang dapat membangun rasa percaya diri.¹⁰⁷

Lanjut peserta didik:

Kami juga menonton tayangan film pendek yang diputar oleh pendidik BK, film tentang seorang pelajar remaja wanita yang memiliki keinginan kuat untuk berprestasi walaupun mempunyai kekurangan, intinya kita haruslah percaya dengan kemampuan diri kita sendiri.¹⁰⁸

Berdasarkan keterangan diatas dapat kita ketahui bahwa dalam tahapan inti bimbingan kelompok yang dilaksanakan, kegiatannya adalah membangun kepercayaan diri pada peserta didik dengan merubah persepsi atau pandangan yang buruk tentang diri menjadi persepsi yang positif sehingga dapat membangun kepercayaan diri yang tinggi.

Penggunaan simbolik model berupa penayangan film pendek yang dapat membangun kepercayaan diri peserta didik, yaitu penayangan film tentang remaja wanita yang sangat yakin akan kemampuan dirinya walaupun mempunyai kekurangan tetapi tetap bisa mengoptimalkan kemampuan dalam diri dengan keinginan yang kuat dan usaha yang gigih sampai dapat menunjukkan bahwa sang tokoh tetap dapat berprestasi.

¹⁰⁷ Hasil wawancara peserta didik NE tanggal 19 April 2018

¹⁰⁸ Hasil wawancara peserta didik NE tanggal 19 April 2018

Hasil observasi atau pengamatan penulis saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VIII E oleh pendidik BK di SMPN 11 Bandar Lampung pada tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 11 Bandar Lampung, kegiatan yang dilakukan dalam tahapan inti ini adalah pemimpin kelompok kembali menjelaskan topik tentang peningkatan rasa kepercayaan diri pada peserta didik, dengan meminta anggota kelompok satu persatu untuk menceritakan dengan terbuka masalah-masalah rendahnya kepercayaan diri yang mereka alami, yaitu disaat seperti apakah rasa ketidakpercayaan diri itu timbul dan perasaan seperti apakah yang timbul dalam persepsi mereka sehingga membuat mereka tidak berani atau merasa takut salah untuk mencoba, lalu anggota kelompok diminta untuk menanggapi dan mengemukakan pendapat mereka untuk saling kuat menguatkan serta mencari solusi bersama dalam mengatasi permasalahan rasa ketidakpercayaan diri, setelah itu berdasarkan dari keterangan anggota kelompok tentang permasalahan ketidakpercayaan diri yang dialami, pemimpin kelompok yang sudah terlebih dahulu menyimpulkan pandangan atau persepsi negatif yang muncul yang dapat membuat anggota kelompok merasa tidak percaya diri, lalu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menggantinya dengan

pandangan yang positif yang dapat membangun kepercayaan diri peserta didik.

Kemudian pemimpin kelompok memutarakan tayangan film pendek yang terlebih dahulu sudah disiapkan untuk mencoba membangun kepercayaan diri pada peserta didik setelah menonton tayangan film tersebut, film yang berjudul percaya pada diri sendiri yang berdurasi 8 menit itu menayangkan seorang tokoh remaja putri yang memiliki kekurangan pada indera pendengarannya namun mempunyai keinginan untuk bisa memainkan biola walaupun dia diremehkan oleh teman-temannya karena jika ingin memainkan alat musik haruslah bisa mendengar untuk menyesuaikan suara alat musik tersebut disaat memainkannya, namun seorang lelaki pemain biola tetap memberikannya semangat untuk terus berlatih dengan gigih karena belajar alat musik dapat dilakukan dengan hanya memperhatikan lalu menirukannya, kemudian dengan usaha yang gigih dan yakin akan kemampuan dirinya dan pada akhirnya remaja putri tersebut bisa memainkan alat musik biola bahkan sampai dapat berprestasi, dengan penayangan film tersebut diharapkan memberi stimulus pada peserta didik untuk dapat menumbuhkan motivasi meningkatkan rasa kepercayaan diri dengan lebih menghargai kemampuan yang ada dalam dirinya dan menyadari bahwa kepercayaan diri yang tinggi sangatlah penting untuk dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam diri serta dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Berikut adalah tabel permasalahan percaya diri yang dialami oleh 10 peserta didik dikelas VIII E di SMPN 11 Bandar Lampung:

No	Nama Peserta Didik	Permasalahan Percaya Diri Yang Dialami
1	IY, APP, FH, ARS, NE, SWP dan YP	sulit menerima realita diri dan memandang rendah kemampuan diri sendiri
2	APP, AH, ARS, NE, SWP, RMD dan YP	pesimis dan mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif
3	IY, APP, ES, FH, AH, ARS, SWP dan YP	takut gagal sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil
4	ES, FH dan RMD	cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus

Tabel permasalahan rendahnya rasa percaya diri 10 peserta didik kelas VIII E di SMPN 11 Bandar Lampung:

No	Nama Peserta Didik	Permasalahan Percaya Diri Yang Dialami
1	IY	sulit menerima realita diri dan memandang rendah kemampuan diri sendiri
		takut gagal sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil
2	APP	sulit menerima realita diri dan memandang rendah kemampuan diri sendiri
		pesimis dan mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif
		takut gagal sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil
3	FH	sulit menerima realita diri dan memandang rendah kemampuan diri sendiri
		takut gagal sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil

		cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus
4	ARS	sulit menerima realita diri dan memandang rendah kemampuan diri sendiri
		pesimis dan mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif
		takut gagal sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil
5	NE	sulit menerima realita diri dan memandang rendah kemampuan diri sendiri
		pesimis dan mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif
6	SWP	sulit menerima realita diri dan memandang rendah kemampuan diri sendiri
		pesimis dan mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif
		takut gagal sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil
7	YP	sulit menerima realita diri dan memandang rendah kemampuan diri sendiri
		pesimis dan mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif
		takut gagal sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil
8	AH	pesimis dan mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif
		takut gagal sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil
9	RMD	pesimis dan mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif
		cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus
10	ES	takut gagal sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil
		cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus

4. Tahap Pengakhiran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pendidik BK SMP Negeri 11 Bandar Lampung:

Pada tahapan pengakhiran saya memberikan penguatan terhadap hasil yang diperoleh kelompok, kemudian memberikan kesimpulan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan mempersilahkan setiap anggota kelompok untuk mengemukakan kesan-kesan dari pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.¹⁰⁹

Lanjut pendidik BK:

Lalu saya menyampaikan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok akan segera diakhiri diiringi dengan mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan serta partipasi yang sangat baik yang ditunjukkan anggota kelompok dalam kegiatan layanan serta memberikan semangat para anggota untuk rencana kegiatan lanjutan.¹¹⁰

Berdasarkan keterangan diatas dapat kita ketahui bahwa dalam pelaksanaan tahapan pengakhiran pemimpin kelompok memberikan penguatan akan hasil yang sudah dicapai oleh kelompok, memberikan kesimpulan atas hasil yang sudah dicapai oleh kelompok dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan-kesan selama partisipasinya mengikuti

¹⁰⁹ Hasil wawancara pendidik BK tanggal 18 April 2018

¹¹⁰ Hasil wawancara pendidik BK tanggal 18 April 2018

pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok memberitahukan bahwasanya kegiatan akan segera berakhir, membuat perencanaan kegiatan lanjutan dan mengucapkan terimakasih serta salam.

Hasil wawancara dengan peserta didik:

Pada tahapan pengakhiran kami mendengarkan dan memahami kesimpulan hasil yang sudah dicapai dari pelaksanaan bimbingan kelompok, lalu memberikan kesan-kesan kami selami kami mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok¹¹¹

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa peserta didik selaku anggota kelompok dengan baik mengikuti jalannya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sampai pada tahapan terakhir dan pada tahapan terakhir anggota kelompok memperhatikan kembali kesimpulan hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dipaparkan oleh pemimpin kelompok, kemudian anggota kelompok menyampaikan kesan-kesan yang mereka rasakan selama kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berlangsung.

¹¹¹ Hasil wawancara peserta didik NE tanggal 19 April 2018

Hasil observasi atau pengamatan penulis saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VIII E oleh pendidik BK di SMPN 11 Bandar Lampung pada tahapan pengakhiran adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 11 Bandar Lampung, pada saat tahapan pengakhiran kegiatan yang dilaksanakan adalah pemimpin kelompok memberikan kesimpulan tentang hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok yaitu peserta didik selaku anggota kelompok harus meningkatkan kepercayaan diri dengan merubah asumsi negatif menjadi asumsi yang positif agar dapat memunculkan rasa kepercayaan diri seperti halnya jangan pernah takut mencoba untuk mengemukakan pendapat mereka atau bertanya pada saat merasa kurang jelas dengan materi yang disampaikan oleh pendidik mata pelajaran, membebaskan perasaan dari perasaan takut salah dan takut ditertawakan oleh teman-teman jika apa yang disampaikan masih kurang tepat.

Meminta anggota kelompok satu persatu untuk menyampaikan kesan-kesan selama mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan setiap anggota kelompok mengungkapkan perkembangan yang mereka rasakan, adalah sebagai berikut:

Tabel perkembangan yang dirasakan peserta didik

No	Nama Peserta Didik	Perkembangan Yang Dirasakan
1	IY	ia mencoba lebih menghargai dirinya dan lebih berani dengan percaya bahwa ia bisa
2	APP	ia mencoba percaya diri dengan lebih optimis bahwa ia bisa
3	ES	ia mencoba percaya diri dengan memberanikan melawan rasa takut gagal
4	FH	ia mencoba percaya diri dengan percaya akan kemampuan yang ia miliki dan melawan rasa takut gagal
5	AH	ia mencoba percaya diri dengan membangkitkan rasa percaya dirinya bahwa ia bisa melakukannya dan tidak ada orang yang akan memarahinya jika ia salah
6	ARS	ia mencoba untuk lebih berani menjawab soal di depan kelas dengan kemampuan sendiri dan tidak menghiraukan teman jika ada yang tertawa ketika jawabannya salah
7	NE	ia mencoba memberanikan diri dengan percaya bahwa dia bisa walau susah harus digapai dengan lebih keras
8	SWP	ia mencoba beranikan diri dengan tanpa menghiraukan hasil akhirnya, yang penting tidak takut gagal sebelum mencoba
9	RMD	ia mencoba memberanikan diri dengan memotivasi diri dengan kata-kata yang dapat membangkitkan rasa percaya dirinya
10	YP	ia mencoba memberanikan diri dengan berusaha merilekskan diri terlebih dahulu lalu yakin bahwa ia bisa

Lalu pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok akan segera diakhiri diiringi dengan mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan serta partipasi yang sangat baik yang ditunjukkan anggota

kelompok dalam kegiatan layanan serta memberikan semangat para anggota untuk rencana kegiatan lanjutan dan menutup dengan mengucapkan salam. Menurut penulis setelah melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok tiap tahapan yang dilalui mulai dari pembentukan hingga pengakhiran sudah berjalan efektif.

B. Pembahasan

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling yang dilaksanakan di SMPN 11 Bandar Lampung pendidik BK menggunakan langkah-langkah bimbingan kelompok dengan empat tahapan yaitu tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahapan kegiatan dan tahapan pengakhiran, pendidik bimbingan koseling menggunakan teknik dalam bimbingan kelompok yaitu teknik *modelling*, karena sesuai untuk membantu masalah yang dihadapi oleh peserta didik yaitu rendahnya rasa percaya diri.

Berikut adalah tabel tahapan layanan bimbingan kelompok secara singkat yang digunakan oleh pendidik BK:

No	Tahapan	Kegiatan
1	Pembentukan	Pengenalan, pemberian pengertian tentang layanan dan permainan kelompok
2	Peralihan	Melihat kesiapan anggota untuk memasuki tahapan inti
3	Kegiatan	Pembahasan masalah yang dialami anggota kelompok

		yaitu tentang masalah rendahnya percaya diri peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung dan menonton penayangan film pendek (simbolik model)
4	Pengakhiran	Membuat kesimpulan dan penyampaian kesan-kesan

Dengan dilaksanakannya layanan bimbingan pendidik bimbingan dan konseling dapat mengentaskan kurangnya rasa percaya diri peserta didik serta dapat membentuk, mengembangkan, dan membangun rasa percaya diri pada peserta didik sesuai dengan harapan yang diinginkan. Melakukan pencatatan dari kemajuan peserta didik, sehingga dapat dilakukan perubahan yang diperlukan peserta didik, dengan demikian pendidik bimbingan dan konseling membentuk percaya diri dengan memberikan penguatan pandangan/persepsi positif terhadap diri pada peserta didik, sehingga dapat membentuk respons yang tepat dikalangan peserta didik, penguatan itu dilakukan secara konsisten hingga peserta didik terbiasa dengan pandangan/persepsi positif tersebut.

Adapun hasil data dari pendidik bimbingan dan konseling terhadap rasa percaya diri peserta didik sebelum dibimbing dan sesudah dilakukannya layanan bimbingan oleh pendidik bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

No	Peserta didik sebelum mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling	Peserta didik sesudah mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling
1	Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realitis terhadap diri sendiri	Peserta didik percaya akan kemampuan diri sendiri dan lebih menghargai kelebihan diri sendiri
2	Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif	Peserta didik mengganti fikiran-fikiran negatif menjadi fikiran-fikiran positif sehingga peserta didik lebih berani jika melakukan suatu hal
3	Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil	Peserta didik meningkatkan rasa percaya diri dengan melawan ketakutan untuk takut gagal
4	Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus	Peserta didik lebih terbuka dan menerima dengan baik setiap pujian-pujian yang di terima

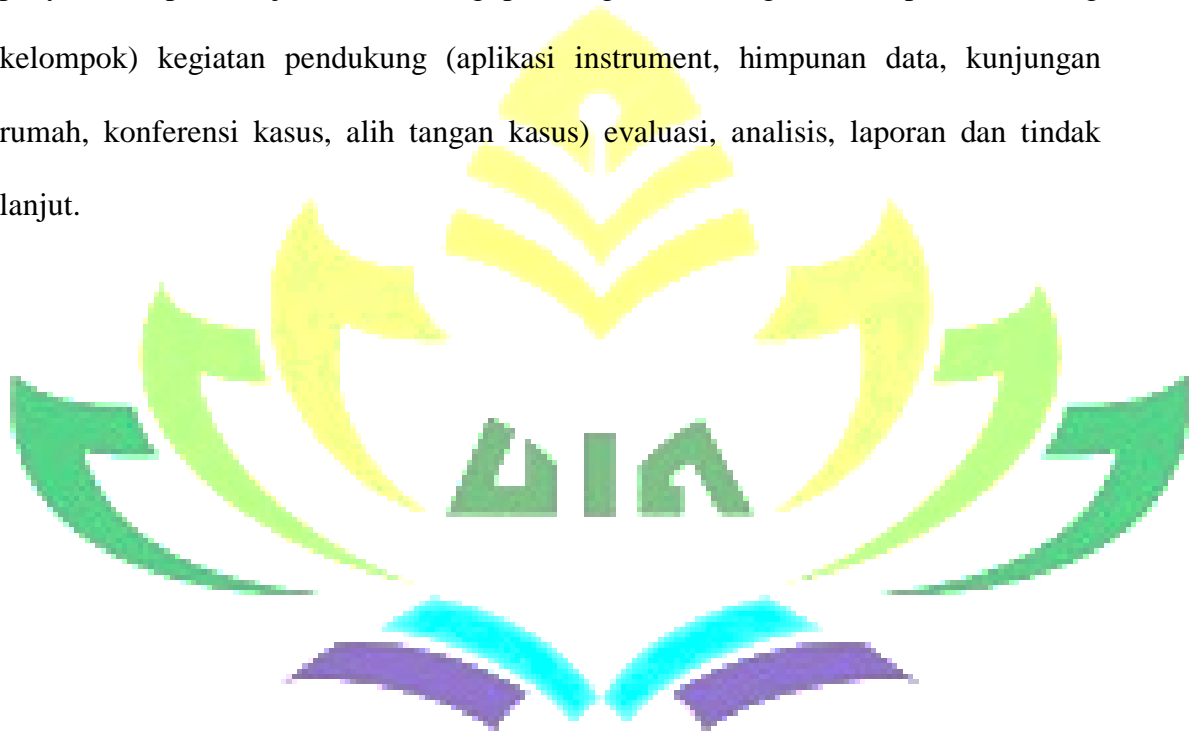
Secara keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 11 Bandar Lampung telah berusaha secara maksimal sebagaimana dinyatakan bahwa proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok merupakan serangkaian proses dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran dalam rangka membimbing dan mengarahkan peserta didik yang tertinggal oleh peserta didik lain sehingga seluruh peserta didik mempunyai kemampuan yang relatif sama. Selain itu berusaha

mengadakan preventif terhadap kemampuan peserta didik yang telah dimiliki agar tetap berada pada posisi yang baik dalam rasa percaya dirinya.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan pembimbing kepada peserta didik dengan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam berkomunikasi dan membahas setiap permasalahan secara bersama-sama. Dengan demikian peserta didik akan mempunyai keberanian dalam mengungkapkan setiap pendapat yang dimilikinya di depan umum dan lebih meningkatkan kemampuan dan keberanian dalam berkomunikasi, sehingga dapat saling menghargai dengan orang lain di lingkungannya.

Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* pada peserta didik inisial IY, APP, ES, FH, AH, ARS, NE, SWP, RMD, YP yang sebelumnya mengalami percaya diri rendah, setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan selama 6 kali pertemuan sudah mengalami perubahan rasa percaya dirinya. Peserta didik lebih percaya akan kemampuan diri sendiri dan lebih menghargai kelebihan diri sendiri, peserta didik berusaha mengganti pikiran-pikiran negatif menjadi pikiran-pikiran positif sehingga peserta didik lebih berani jika melakukan suatu hal, peserta didik meningkatkan rasa percaya diri dengan melawan ketakutan untuk takut gagal, peserta didik lebih terbuka dan menerima dengan baik setiap pujian-pujian yang di terima.

Dengan demikian dapat dilihat aktifitas proses konseling layanan bimbingan kelompok merupakan hal penting di lembaga pendidikan tersebut, sudah berjalan aktif dan mempunyai program yang berencana guna mencapai efektifitas kerja secara terarah. Program yang telah direncanakan dalam pelaksanaan layanan adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan layanan yaitu (layanan orientasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok) kegiatan pendukung (aplikasi instrument, himpunan data, kunjungan rumah, konferensi kasus, alih tangan kasus) evaluasi, analisis, laporan dan tindak lanjut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik. Penulis akan melaporkan hasil penelitian. Yaitu sebagai berikut:

proses layanan bimbingan kelompok peserta didik IY, APP, ES, FH, AH, ARS, NE, SWP, RMD, YP diberikan layanan dengan empat tahapan yaitu tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahapan kegiatan dan tahapan pengakhiran. Dari langkah-langkah bimbingan kelompok, pendidik bimbingan konseling menggunakan teknik-teknik dalam bimbingan kelompok yaitu teknik *Modelling*, karena sesuai dengan membantu masalah yang dihadapi oleh peserta didik yaitu masalah percaya diri. Melakukan pencatatan dari kemajuan peserta didik sehingga dapat mengetahui perubahan dan menentukan tugas mana yang akan dilaksanakan, bagaimana cara melaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan untuk peserta didik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan rasa percaya diri.

Sudah mengalami perubahan dalam tingkat kepercayaan dirinya dalam proses belajar, seperti berani mengemukakan pendapat, berbicara didepan kelas, bertanya dan menjawab pertanyaan, berkomunikasi dengan baik sesama teman, tidak menjiplak pekerjaan teman dan percaya diri dalam mengerjakan tugas, menerima baik segala pujian membuat ringkasan materi pelajaran yang memadai, tidak sungkan lagi untuk tampil didepan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VIII E SMP N 11 Bandar Lampung sudah berjalan sesuai harapan dan dapat dikatakan berhasil.

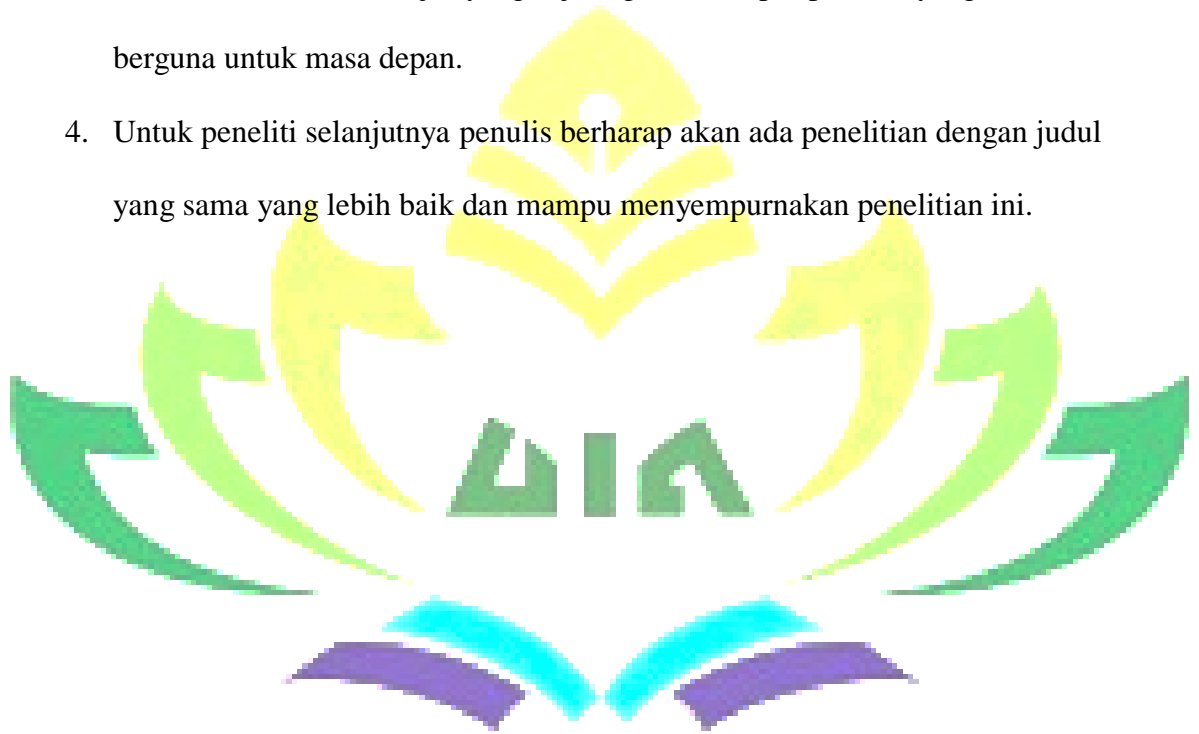
B. Saran-saran

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah, hendaknya mampu memberikan waktu khusus kepada pendidik bimbingan dan konseling agar dapat melaksanakan proses konseling dalam membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh peserta didik.
2. Kepada pendidik bimbingan dan konseling di SMP Negeri 11 Bandar Lampung untuk proses konseling dan layanan bimbingan harus sering dilakukan, tidak hanya bimbingan kelompok saja tetapi konseling-konseling dan layanan bimbingan pada umumnya, karena peserta didik membutuhkan

bimbingan yang terus menerus dalam belajarnya agar dapat menciptakan prestasi belajar yang maksimal.

3. Untuk peserta didik diharapkan dapat menjadi peserta didik yang lebih baik lagi, meninggalkan sifat-sifat yang dapat merugikan dirinya sendiri. Lebih meningkatkan rasa percaya diri karena percaya diri itu adalah salah satu faktor kesuksesan. Belajar yang rajin agar mendapat prestasi yang baik dan berguna untuk masa depan.
4. Untuk peneliti selanjutnya penulis berharap akan ada penelitian dengan judul yang sama yang lebih baik dan mampu menyempurnakan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Angelis, Barbara D. *Confidence (Percaya Diri) Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2005.

Astuti, Rochayatun Dwi. *Teknik Modelling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa* (skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2010

Enung, Fatimah. *Psikologi Perkembangan* (peserta didik). Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.

Fordham, Freda. *Pengantar Psikologi C.G Jung*. Jakarta: Bratha Aksara, 1988.

Hartinah, Siti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama, 2009.

Iswidharmanjaya dan Agung. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Media Komputindo, 2004

Kiswantoro, Arista. *Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Life Model Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Atlet Persinas Asad Kabupaten Kudus Tahun 2015*. <http://jurnal.umk.ac.id>. Diakses 13 April 2017

Komalasari, Gantika Dan Eka Wahyuni. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: Indeks, 2011

Narko, cholid dan Abu Achmadi. *Metodelogi Penulisan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005

Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar belakang*. Bandung: Rafika Aditama, 2007.

Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Prayitno dan Erman Amti. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. Padang: Ghalia Indonesia, 1995.

Purwanta, Edi. *Modifikasi Perilaku (Alternative Penangan Anak Berkebutuhan Khusus)*. Jakarta : Pustaka Pelajar, 2012

RI Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Depag RI Pusat, 1987.

Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penulisan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008

Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D*. Bamdung: Alfabeta, 2012.

Sugiono. *Hasil wawancara dengan guru BK di SMPN 11 Bandar Lampung*. Lampung: SMPN 11 Bandar Lampung, 2018

Sukadji, Soetarlinah. *Modifikasi Prilaku Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Profesional*. Yogyakarta: LIBERTY, 2003.

Sukardi, Dewa Ketut. *Organisasi Administrasi Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*. Bandung: Maestro, 2007.

Supriyo. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Niew Setapak, 2008.

Suryabrata, Sumadi. *Metodelogi Penulisan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

Surya, Hendra. *Percaya diri itu penting*. Jakarta: Elex media komputindo, 2007.

Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*. Jakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Twindayaningrum, Nadidah, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa*(Skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

T, Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2002.

T, Romlah. *Teori dan Praktek*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2001

UU Sisdiknas. *No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Yanto, Febi A. *Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modelling* (skripsi). Semarang: UNNES, 2009.

Yudistira, Reza. *Kalau Bisa Pede Kenapa Harus Malu*. Jakarta: Media Pustaka, 2002.

Yuliandita, Selvy. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Self-Control Siswa Kelas IX di SMPN 1 Wanasari* (skripsi). Semarang: UNNES, 2015.

Y, Luxori. *Percaya Diri*. Jakarta: Khalifa, 2001

Wibowo, Mungin Eddy. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press, 2002.

Wiranegara, *Kepercayaan Diri Secara Total*. Yogyakarta: Madani Press, 2010.



LEMBAR PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugiono, S.Sos

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun bersedia untuk diwawancarai sebagai partisipan dan berperan serta dari awal hingga selesai dalam penelitian saudara

Nama : Tara Indra Lesmana

Judul Penelitian : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 11 Bandar Lampung

Dengan persyaratan

1. Peneliti menjelaskan tentang penelitian ini beserta tujuan manfaat penelitiannya
2. Menjaga kerahasiaan identitas diri dan informasi yang diberikan dan hanya untuk tujuan penelitian saja

Demikianlah surat pernyataan persyaratan saya setuju dalam keadaan sadar dan tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Semoga surat ini dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Bandar Lampung, 18 April 2018

Guru BK

Peneliti

Sugiono, S.Sos

Tara Indra Lesmana

LEMBAR PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : N.E

Jabatan : Peserta didik

Dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun bersedia untuk diwawancarai sebagai partisipan dan berperan serta dari awal hingga selesai dalam penelitian saudara

Nama : Tara Indra Lesmana

Judul Penelitian : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 11 Bandar Lampung

Dengan persyaratan

1. Peneliti menjelaskan tentang penelitian ini beserta tujuan manfaat penelitiannya
2. Menjaga kerahasiaan identitas diri dan informasi yang diberikan dan hanya untuk tujuan penelitian saja

Demikianlah surat pernyataan persyaratan saya setuju dalam keadaan sadar dan tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Semoga surat ini dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Bandar Lampung, 18 April 2018

Peserta didik

Peneliti

KISI-KISI OBSERVASI

NO	Aspek	Indikator
1	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling pada peserta didik di SMP N 11 Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none">1. Tahapan-tahapan pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik modelling2. Jenis modelling yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik modelling3. Anggota kelompok aktif dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik modelling4. Ruang atau tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik modelling

KISI-KISI WAWANCARA
DENGAN PENDIDIK BIMBINGAN KONSELING

Menggunakan wawancara bebas terpimpin

Nama responden :

Hari/Tanggal :

Waktu :

A. Pengantar

1. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik di SMP N 11 Bandar Lampung
2. Wawancara dilakukan ketika pendidik BK sedang memiliki waktu luang

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana tahapan-tahapan melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik modelling?
2. Menggunakan jenis modelling seperti apa?
3. Menggunakan live model atau simbolik model?
4. Apa saja langkah-langkah dalam teknik modelling?
5. Bagaimana dengan keaktifan anggota dalam mengikuti proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik modelling?
6. Adakah faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling?
7. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik?
8. Bagaimana hasil setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok teknik modelling untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik?

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Menggunakan wawancara bebas terpimpin

Nama responden :

Hari/Tanggal :

Waktu :

A. Pengantar

1. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik di SMP N 11 Bandar Lampung
2. Wawancara dilakukan ketika pendidik BK sedang memiliki waktu luang

B. Daftar Pertanyaan

1. Seperti apakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik modelling yang diberikan oleh pendidik bimbingan konseling?
2. Seperti apakah tahapan-tahapan yang dilaksanakan pendidik BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan rasa percaya diri?
3. Apakah dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik modelling yang diberikan pelaksana menghadirkan model?
4. Apa yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik?
5. Bagaimana perasaan adik setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan rasa percaya diri?
6. Apa manfaat yang adik dapat setelah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan rasa percaya diri?

Instrumen Observasi Percaya Diri Peserta didik

No	Kelas	Aspek Observasi Percaya Diri	Nama peserta didik									
			IY	A P P	ES	FH	A H	A R S	NE	S W P	R M D	YP
1	VIII E	Sulit menerima realita diri dan memandang rendah kemampuan diri sendiri	✓	✓		✓		✓	✓	✓		✓
2	VIII E	Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif		✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	VIII E	Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓
4	VIII E	Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus			✓	✓					✓	



KISI-KISI DOKUMENTASI

1. Profil sejarah berdirinya SMP Negeri 11 Bandar Lampung
2. Susunan struktur Kurikulum di SMP Negeri 11 Bandar Lampung
3. Gambaran Keadaan SMP Negeri 11 Bandar Lampung

4. Keadaan Guru dan Guru BK SMP Negeri 11 Bandar Lampung



Keadaan Guru SMPN 11 Bandar Lampung

No	Namadan NIP	Pangkat/Gol.	Mata Pelajaran dan Tugas Tambahan	Kelas
1	Hj. SitiRobiyah, M. Pd	Pembina/IVa	PKn	7Ij

	NIP. 19531223 197502 2 002		Kepala Sekolah	
2	Drs. Suharsoyo NIP. 19620105 199011 1 001	Pembina/IVa	Bimbingan Konseling Waka Bidang Kurikulum	9 ABCDE
3	Dra. Irianis NIP. 19631016 199003 2 002	Pembina/IVa	Bimbingan Konseling Waka SMP Terbuka Koor. BK	8 ABCD+ 8T+9 ABT
4	Erwin StiaAtmaja, S.Pd NIP. 19630102 198502 1 001	Pembina/IVa	IPA Waka Bidang Kesiswaan	9GHI + 8IJ
5	Asrip, S.Pd NIP. 19661201 198902 1 001	Pembina/IVa	Bhs. Indonesia Waka Bidang Sarpras	8HI
6	Solhan Khairi, S.Pd NIP. 19630330 198803 1 005	Pembina/IVa	Bimbingan Konseling Waka Bidang Humas	9 FGHI + 7CDE
7	Suwito, S.Pd NIP. 19590112 198701 1 002	Pembina/IVa	Bahasa Inggris Team Kurikulum	9ABC + 8 ABC
8	Hj. Puji Renaning Umi, S.Pd NIP. 19650212 198601 2 001	Pembina/IVa	Matematika Team Kurikulum	7 ACEGI
9	Dra. Indrawati SA., M.M.Pd NIP. 19600202 198403 2 006	Pembina/IVa	Pendidikan Agama Wali Kelas 9G	9A-I + 8AB
10	Hj. Wardiyah, BA NIP. 19550615 198203 2 005	Pembina/IVa	Pendidikan Agama Wali kelas 7B	7 A-H + 9 ABT
11	SamsulHidayat, A.Ma	GTT	Pendidikan Agama	8 CDEFGHIJ
12	Hj. MS. Maulina, S.Pd NIP. 19630817 198502 2 001	Pembina/IVa	PKn Koor. 7K Wali kelas 9B	9A-I+ 9ABT+8AB
13	DwiWidyastuti	Pembina/IVa	PKn	7A-I+

	NIP. 19640101 198412 2 006		Walikelas 7 C	7T+8T
14	Hj. Setiawati D., S.Pd NIP. 19590914 198710 2 001	Pembina/IVa	PKn Wali kls 8I +Koor. UKS	CDEFGHIJ
15	DeciSusanti, S.Pd NIP. 19841206 201001 2 013	PenataMudaT k.I / III b	Bahasa Lampung + PKn + SeniBudaya WaliKelas 8E	7KL+8 ABCDEF
16	Hartuti, S.Pd., M.M NIP.19551205 198603 2 002	PembinaTk I /IVb	Bhs. Indonesia + Ag.Kristen WaliKelas 7A	7ABCD + 789 RT
17	Hindun, S,Pd NIP. 19610820 198403 2 008	Pembina/IVa	Bahasa Indonesia KepalaPerpustakaan Walikelas 8A	8 AB
18	Dra. Hj. Eva Dwi Karyanti NIP. 19590217 198111 2 003	Pembina/IVa	Bahasa Indonesia Walikls 9E	9 DEFGHI
19	Nelsih Susanti, S.Pd NIP. 19690501 199512 2 003	Pembina/IVa	Bahasa Indonesia Walikelas 8C	8 CDEF
20	Erningsih, S.Pd NIP. 19600711 198301 2 001	Pembina/IVa	Bahasa Indonesia WaliKelas 7F	7 EFGH
21	Wardiaty, S.Pd NIP. 19620415 198301 2 003	Pembina/IVa	Bahasa Indonesia Walikelas 9A	9ABC + 9ABT + 8G
22	Nurhasanudin NIP. 19611114 198602 1 001	Penata / III c	Bahasa Indonesia	7 JKL + 7T

23	Nurtazila, S.Pd NIP. 19641205 199103 2 002	PenataMudaT k.I / III b	Bahasa Indonesia Bahasa Lampung	8J+8T+7I/ 7ABC
24	Dra. Rumsiah	Pembina/IVa	Bahasa Inggris	9DEFGHI

	NIP. 19660429 199512 2 003		Wali kelas 9F	
25	Kartina, S.Pd NIP. 19670422 199011 2 002	Pembina/IVa	Bahasa Inggris Wali kelas 7 D	7ABCDEF
26	Dwi Ratih Agustina, S.Pd NIP. 19860810 201001 2 013	PenataMudaT k.I /III b	Bahasa Inggris Wali Kelas 8D	8 DEFG + 7 KL
27	Yuliani, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris Wali kelas 8 J	8HIJ+ 9ABT
28	Herlinawati, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris W.Kls 7T	7 GHIJ+ 7T+8T
29	Drs.HeruSuparno NIP. 19550213 197803 1 003	Pembina/IVa	Matematika	9ABCDEF
30	Aspawati, S.Pd NIP. 19611107 198301 2 002	Pembina/IVa	Matematika Walikelas 7J + Team 7K	7BDFHJ
31	Misnurani, S.Pd NIP. 19631230 198403 2 005	Pembina/IVa	Matematika Wali kelas 8H	8BDFHJ
32	Dra. Budi Karyani NIP. 19631215 200003 2 001	Pembina/IVa	Matematika Wali Kelas 8G	8ACEGI
33	Fitra Rahmadi, S.Pd NIP. 19850619 201001 1 005	PenataMudaT k.I / III b	Matematika Pembina Pramuka Wali Kelas 9H	9 GHI + 7 KL
34	Dra. Hasanah NIP. 19670601 199412 2 00	Pembina/IVa	IPA Wali Kelas 7E	7ABCDE
35	Suhesti, S.Pd NIP. 19620209 198403 2 005	Pembina/IVa	IPA WaliKelas 7H	7 EFGHIJ
36	F. Minuryati, A.Md	Pembina/IVa	IPA	8ABCDE

	NIP. 19630309 198603 2 009		Wali Kelas 8B	
37	Neli Aprina NIP. 19680424 199103 2 007	Pembina/IVa	IPA Koor. Kesejahteraan Wali Kelas 9D	9ABCDEF
38	ShintaNurMariesca, S.Pd	GTT	IPA/MATEMATIKA	7T / 7T+8T
39	Eka Puspita Dewi, S.Pd	GTT	IPA/MATEMATIKA	8T+9ABT/ 9ABT
40	Wasiyati, S.Pd NIP. 19580616 198603 2 005	Pembina/IVa	IPS Walikelas 9C	9 ABCD+ 7DE
41	Dra. Herawaty NIP. 19600105 199003 2 001	Pembina/IVa	IPS	8ABCD + 7 BC
42	Dra. Herawati Supartini, M.M.Pd NIP. 19621029 198603 2 004	Pembina/IVa	IPS Wali Kelas 9I	9EFGHI + 7A
43	Hayati NIP. 19631210 198601 2 004	Pembina/IVa	IPS Wali kelas 7I	8 IJ + 7I
44	Rositasari, S.Pd NIP. 19691003 199903 2 003	Pembina/IVa	IPS Wali kelas 7K	8EFGH + 7KL
45	AdhiGunawan, S.Pd	GTT	IPS + Prakarya + B. Lampung WakiKelas 8T	9ABT+7T/ 7T+ 8T/ 7T+8T+9T+7KL
46	YuliMulyati, SE	GTT	IPS + B.Lampung	8T/8DEFGHIJ + 7HIJ
47	Joni Amsyah Putra, S. Pd	GTT	PJOK	8ABCDEFGH + 7IJ
48	Lopiana Br. Tarigan, S.Pd NIP. 19661122 199102 2 001	Penata / III c	PJOK Pembina OSIS	7 ABCD EFGH + 9ABT

49	Retno Aditya	GTT	PJOK	7T + 8T
50	SitiZaleha, BA NIP. 19551211 198403 2 001	Pembina/IVa	SeniBudaya Pembina BinaMusika WaliKelas 7G	7 ABCDEFGHIJ
51	Erika Puspitasari, S.Pd	GTT	Seni Budaya	9 A - I
52	Hj. LaitiWadda NIP. 19601015 198303 2 005	Pembina/IVa	Bahasa Lampung	9A-I + 8ABC
53	Enny Retnowati, S.Kom NIP. 19811010 201101 2 004	PenataMuda / Illa	TIK	9A-I
54	Yuli Yanti, S.Kom	GTT	PRAKARYA/TIK Wali Kelas 9AT	8A-J/ 9ABT
55	Yuli Hermayanti, S. Kom.	GTT	PRAKARYA	7 ABCDE FGHIJKL
56	Rusma Triyani, S.Pd NIP. 19670413 200501 2 004	PenataTk.I / III d	Seni Budaya Bimbingan Konseling (BK) Pembina Band	7KL+7T+8T/ 8GHIJ+ 7ABJK
57	Sugiono, S.Sos NIP. 19660424 200604 1 008	PenataTk.I / III d	Bimbingan Konseling (BK) Wali Kelas 7L	7 FGHIL+8EF
58	Ahmad Syahroni	GTT	Pend. Agama Islam/ B.Lampung	7IJKL+7T+8T/7D EFG
59	Wendy Suryani, S. Pd	Pembina/IVa	IPA Wali kelas 8F	8 FGH + 7 KL
60	Suraji, S. Pd NIP. 19610205 198403 1 007	Pembina/IVa	PJOK	9 A-I+8IJ + 7KL
61	Jazuli, S. Pd	Pembina/IVa	IPS	7 FGH

	NIP. 19681231 199802 1 006			
62	Fahrudin NIP. 19620817 198610 1 002	PenataTk.I / III d	IPS	7J
63	Yulinda Hartika, S. Pd	GTT	Seni Budaya	8GHIJ+ 9ABT



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018

- A. Komponen Layanan : Layanan Responsif
 B. Bidang Layanan : Pribadi-Sosial
 C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
 D. Tujuan : Pemahaman Pentingnya Rasa Percaya Diri
 E. Topik : Meningkatkan Rasa Percaya Diri
 F. Materi : Konsep Diri
 G. Sasaran Layanan : VIII E
 H. Metode dan Teknik : Diskusi dan Modelling (Simbolik Model)
 I. Waktu : 45 Menit
 J. Media/Alat : Laptop, Kertas dan Pulpen
 K. Tanggal Pelaksanaan : Kamis, 3 Mei 2018
 L. Sumber Bacaan : Modul dan Internet
 M. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan	
1	Pembentukan (5 Menit)	a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih b. Memimpin doa c. Menyampaikan kesepakatan waktu	a. Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok b. Doa bersama c. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok serta bertanya apabila kurang jelas dan menyepakati waktu
2	Peralihan (5 Menit)	a. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap selanjutnya b. Mempersiapkan anggota kelompok	a. Memberikan respon jawaban kesiapan anggota kelompok b. memperhatikan

		<p>agar siap melaksanakan kegiatan layanan dan memperhatikan film/video</p>	
3	<p>Kegiatan (5 Menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengeluarkan atau menceritakan pengalaman tentang permasalahan ketidakpercayaan diri yang dialami b. Mempersiapkan anggota kelompok untuk memperhatikan film/video seperti apa perilaku yang akan ditampilkan c. Mengarahkan peserta agar mengamati setiap perilaku yang ada lalu menyimpan setiap perilaku dalam ingatan d. Pada saat anggota kelompok memperhatikan pemimpin kelompok memberikan penguatan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menceritakan masalah ketidakpercayaan diri yang dialami b. Memperhatikan c. Mendengarkan dan memperhatikan d. Mendengarkan dan memperhatikan
4	<p>Pengakhiran (5 Menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Pemimpin memberitahukan bahwa kegiatan layanan akan segera berakhir b. Pemimpin meminta anggota kelompok menyimpulkan dari topik yang sudah dibahas c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, 	<ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Mendengarkan dan menyimpulkan

		pemahaman yang diperoleh anggota kelompok, perasaan yang dialami selama proses kegiatan, kesan-kesan selama proses pelaksanaan layanan berlangsung	
--	--	--	--

Bandar Lampung, 3 Mei 2018
Guru BK

Sugiono, S.os
NIP.1966042420060410008



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018

N. Komponen Layanan	: Layanan Responsif
O. Bidang Layanan	: Pribadi-Sosial
P. Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pengembangan
Q. Tujuan	: Pemahaman Pentingnya Rasa Percaya Diri
R. Topik	: Meningkatkan Rasa Percaya Diri
S. Materi	: Mengatasi Ketegangan
T. Sasaran Layanan	: VIII E
U. Metode dan Teknik	: Diskusi dan Modelling (Simbolik Model)
V. Waktu	: 45 Menit
W. Media/Alat	: Laptop, Kertas dan Pulpen
X. Tanggal Pelaksanaan	: Rabu, 9 Mei 2018
Y. Sumber Bacaan	: Modul dan Internet
Z. Uraian Kegiatan	:

No	Tahapan	Kegiatan	
1	Pembentukan (5 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> d. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih e. Memimpin doa f. Menyampaikan kesepakatan waktu 	<ul style="list-style-type: none"> d. Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok e. Doa bersama f. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok serta bertanya apabila kurang jelas dan menyepakati waktu
2	Peralihan (5 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> c. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap selanjutnya d. Mempersiapkan anggota kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> c. Memberikan respon jawaban kesiapan anggota kelompok d. memperhatikan

		<p>agar siap melaksanakan kegiatan layanan dan memperhatikan film/video</p>	
3	<p>Kegiatan (5 Menit)</p>	<p>e. Mengeluarkan atau menceritakan pengalaman tentang permasalahan ketidakpercayaan diri yang dialami</p> <p>f. Mempersiapkan anggota kelompok untuk memperhatikan film/video seperti apa perilaku yang akan ditampilkan</p> <p>g. Mengarahkan peserta agar mengamati setiap perilaku yang ada lalu menyimpan setiap perilaku dalam ingatan</p> <p>h. Pada saat anggota kelompok memperhatikan pemimpin kelompok memberikan penguatan</p>	<p>e. Menceritakan masalah ketidakpercayaan diri yang dialami</p> <p>f. Memperhatikan</p> <p>g. Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>h. Mendengarkan dan memperhatikan</p>
4	<p>Pengakhiran (5 Menit)</p>	<p>d. Pemimpin memberitahukan bahwa kegiatan layanan akan segera berakhir</p> <p>e. Pemimpin meminta anggota kelompok menyimpulkan dari topik yang sudah dibahas</p> <p>f. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan,</p>	<p>c. Memperhatikan dan mendengarkan</p> <p>d. Mendengarkan dan menyimpulkan</p>

		pemahaman yang diperoleh anggota kelompok, perasaan yang dialami selama proses kegiatan, kesan-kesan selama proses pelaksanaan layanan berlangsung	
--	--	--	--

Bandar Lampung, 9 Mei 2018
Guru BK

Sugiono, S.os
NIP.1966042420060410008



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018

AA.	Komponen Layanan	: Layanan Responsif
BB.	Bidang Layanan	: Pribadi-Sosial
CC.	Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pengembangan
DD.	Tujuan	: Pemahaman Pentingnya Rasa Percaya Diri
EE.	Topik	: Meningkatkan Rasa Percaya Diri
FF.	Materi	: Evaluasi Diri Setiap Waktu
GG.	Sasaran Layanan	: VIII E
HH.	Metode dan Teknik	: Diskusi dan Modelling (Simbolik Model)
II.	Waktu	: 45 Menit
JJ.	Media/Alat	: Laptop, Kertas dan Pulpen
KK.	Tanggal Pelaksanaan	: Kamis, 17 Mei 2018
LL.	Sumber Bacaan	: Modul dan Internet
MM.	Uraian Kegiatan	:

No	Tahapan	Kegiatan	
1	Pembentukan (5 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> g. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih h. Memimpin doa i. Menyampaikan kesepakatan waktu 	<ul style="list-style-type: none"> g. Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok h. Doa bersama i. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok serta bertanya apabila kurang jelas dan menyepakati waktu
2	Peralihan (5 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> e. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap selanjutnya f. Mempersiapkan anggota kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> e. Memberikan respon jawaban kesiapan anggota kelompok f. memperhatikan

		<p>agar siap melaksanakan kegiatan layanan dan memperhatikan film/video</p>	
3	<p>Kegiatan (5 Menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> i. Mengeluarkan atau menceritakan pengalaman tentang permasalahan ketidakpercayaan diri yang dialami j. Mempersiapkan anggota kelompok untuk memperhatikan film/video seperti apa perilaku yang akan ditampilkan k. Mengarahkan peserta agar mengamati setiap perilaku yang ada lalu menyimpan setiap perilaku dalam ingatan l. Pada saat anggota kelompok memperhatikan pemimpin kelompok memberikan penguatan 	<ul style="list-style-type: none"> i. Menceritakan masalah ketidakpercayaan diri yang dialami j. Memperhatikan k. Mendengarkan dan memperhatikan l. Mendengarkan dan memperhatikan
4	<p>Pengakhiran (5 Menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> g. Pemimpin memberitahukan bahwa kegiatan layanan akan segera berakhir h. Pemimpin meminta anggota kelompok menyimpulkan dari topik yang sudah dibahas i. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, 	<ul style="list-style-type: none"> e. Memperhatikan dan mendengarkan f. Mendengarkan dan menyimpulkan

		pemahaman yang diperoleh anggota kelompok, perasaan yang dialami selama proses kegiatan, kesan-kesan selama proses pelaksanaan layanan berlangsung	
--	--	--	--

Bandar Lampung, 17 Mei 2018
Guru BK

Sugiono, S.os
NIP.1966042420060410008



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018

NN.	Komponen Layanan	: Layanan Responsif
OO.	Bidang Layanan	: Pribadi-Sosial
PP.	Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pengembangan
QQ.	Tujuan	: Pemahaman Pentingnya Rasa Percaya Diri
RR.	Topik	: Meningkatkan Rasa Percaya Diri
SS.	Materi	: Rasa Percaya Diri dan Prestasi
TT.	Sasaran Layanan	: VIII E
UU.	Metode dan Teknik	: Diskusi dan Modelling (Simbolik Model)
VV.	Waktu	: 45 Menit
WW.	Media/Alat	: Laptop, Kertas dan Pulpen
XX.	Tanggal Pelaksanaan	: Kamis, 24 Mei 2018
YY.	Sumber Bacaan	: Modul dan Internet
ZZ.	Uraian Kegiatan	:

No	Tahapan	Kegiatan	
1	Pembentukan (5 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> j. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih k. Memimpin doa l. Menyampaikan kesepakatan waktu 	<ul style="list-style-type: none"> j. Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok k. Doa bersama l. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok serta bertanya apabila kurang jelas dan menyepakati waktu
2	Peralihan (5 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> g. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap selanjutnya h. Mempersiapkan anggota kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> g. Memberikan respon jawaban kesiapan anggota kelompok h. memperhatikan

		<p>agar siap melaksanakan kegiatan layanan dan memperhatikan film/video</p>	
3	<p>Kegiatan (5 Menit)</p>	<p>m. Mengeluarkan atau menceritakan pengalaman tentang permasalahan ketidakpercayaan diri yang dialami</p> <p>n. Mempersiapkan anggota kelompok untuk memperhatikan film/video seperti apa perilaku yang akan ditampilkan</p> <p>o. Mengarahkan peserta agar mengamati setiap perilaku yang ada lalu menyimpan setiap perilaku dalam ingatan</p> <p>p. Pada saat anggota kelompok memperhatikan pemimpin kelompok memberikan penguatan</p>	<p>m. Menceritakan masalah ketidakpercayaan diri yang dialami</p> <p>n. Memperhatikan</p> <p>o. Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>p. Mendengarkan dan memperhatikan</p>
4	<p>Pengakhiran (5 Menit)</p>	<p>j. Pemimpin memberitahukan bahwa kegiatan layanan akan segera berakhir</p> <p>k. Pemimpin meminta anggota kelompok menyimpulkan dari topik yang sudah dibahas</p> <p>l. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan,</p>	<p>g. Memperhatikan dan mendengarkan</p> <p>h. Mendengarkan dan menyimpulkan</p>

		pemahaman yang diperoleh anggota kelompok, perasaan yang dialami selama proses kegiatan, kesan-kesan selama proses pelaksanaan layanan berlangsung	
--	--	--	--

Bandar Lampung, 24 Mei 2018
Guru BK

Sugiono, S.os
NIP.1966042420060410008



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018

AAA. Komponen Layanan	: Layanan Responsif
BBB. Bidang Layanan	: Pribadi-Sosial
CCC. Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pengembangan
DDD. Tujuan	: Pemahaman Pentingnya Rasa Percaya Diri
EEE. Topik	: Meningkatkan Rasa Percaya Diri
FFF. Materi	: Ciri-Ciri dan Tidak Percaya Diri
GGG. Sasaran Layanan	: VIII E
HHH. Metode dan Teknik	: Diskusi dan Modelling (Simbolik Model)
III. Waktu	: 45 Menit
JJJ. Media/Alat	: Laptop, Kertas dan Pulpen
KKK. Tanggal Pelaksanaan	: Kamis, 26 April 2018
LLL. Sumber Bacaan	: Modul dan Internet
MMM. Uraian Kegiatan	:

No	Tahapan	Kegiatan	
1	Pembentukan (5 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> m. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih n. Memimpin doa o. Menyampaikan kesepakatan waktu 	<ul style="list-style-type: none"> m. Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok n. Doa bersama o. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok serta bertanya apabila kurang jelas dan menyepakati waktu
2	Peralihan (5 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> i. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap selanjutnya j. Mempersiapkan anggota kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> i. Memberikan respon jawaban kesiapan anggota kelompok j. memperhatikan

		<p>agar siap melaksanakan kegiatan layanan dan memperhatikan film/video</p>	
3	<p>Kegiatan (5 Menit)</p>	<p>q. Mengeluarkan atau menceritakan pengalaman tentang permasalahan ketidakpercayaan diri yang dialami</p> <p>r. Mempersiapkan anggota kelompok untuk memperhatikan film/video seperti apa perilaku yang akan ditampilkan</p> <p>s. Mengarahkan peserta agar mengamati setiap perilaku yang ada lalu menyimpan setiap perilaku dalam ingatan</p> <p>t. Pada saat anggota kelompok memperhatikan pemimpin kelompok memberikan penguatan</p>	<p>q. Menceritakan masalah ketidakpercayaan diri yang dialami</p> <p>r. Memperhatikan</p> <p>s. Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>t. Mendengarkan dan memperhatikan</p>
4	<p>Pengakhiran (5 Menit)</p>	<p>m. Pemimpin memberitahukan bahwa kegiatan layanan akan segera berakhir</p> <p>n. Pemimpin meminta anggota kelompok menyimpulkan dari topik yang sudah dibahas</p> <p>o. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan,</p>	<p>i. Memperhatikan dan mendengarkan</p> <p>j. Mendengarkan dan menyimpulkan</p>

		pemahaman yang diperoleh anggota kelompok, perasaan yang dialami selama proses kegiatan, kesan-kesan selama proses pelaksanaan layanan berlangsung	
--	--	--	--

Bandar Lampung, 26 April 2018
Guru BK

Sugiono, S.os
NIP.1966042420060410008



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018

NNN. Komponen Layanan	: Layanan Responsif
OOO. Bidang Layanan	: Pribadi-Sosial
PPP. Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pengembangan
QQQ. Tujuan	: Pemahaman Pentingnya Rasa Percaya Diri
RRR. Topik	: Meningkatkan Rasa Percaya Diri
SSS. Materi	: Pentingnya Memiliki Percaya Diri Tinggi
TTT. Sasaran Layanan	: VIII E
UUU. Metode dan Teknik	: Diskusi dan Modelling (Simbolik Model)
VVV. Waktu	: 45 Menit
WWW. Media/Alat	: Laptop, Kertas dan Pulpen
XXX. Tanggal Pelaksanaan	: Kamis, 19 April 2018
YYY. Sumber Bacaan	: Modul dan Internet
ZZZ. Uraian Kegiatan	:

No	Tahapan	Kegiatan	Kegiatan
1	Pembentukan (5 Menit)	<p>p. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih</p> <p>q. Memimpin doa</p> <p>r. Menyampaikan kesepakatan waktu</p>	<p>p. Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok</p> <p>q. Doa bersama</p> <p>r. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok serta bertanya apabila kurang jelas dan menyepakati waktu</p>
2	Peralihan (5 Menit)	<p>k. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap selanjutnya</p> <p>l. Mempersiapkan anggota kelompok</p>	<p>k. Memberikan respon jawaban kesiapan anggota kelompok</p> <p>l. memperhatikan</p>

		<p>agar siap melaksanakan kegiatan layanan dan memperhatikan film/video</p>	
3	<p>Kegiatan (5 Menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> u. Mengeluarkan atau menceritakan pengalaman tentang permasalahan ketidakpercayaan diri yang dialami v. Mempersiapkan anggota kelompok untuk memperhatikan film/video seperti apa perilaku yang akan ditampilkan w. Mengarahkan peserta agar mengamati setiap perilaku yang ada lalu menyimpan setiap perilaku dalam ingatan x. Pada saat anggota kelompok memperhatikan pemimpin kelompok memberikan penguatan 	<ul style="list-style-type: none"> u. Menceritakan masalah ketidakpercayaan diri yang dialami v. Memperhatikan w. Mendengarkan dan memperhatikan x. Mendengarkan dan memperhatikan
4	<p>Pengakhiran (5 Menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> p. Pemimpin memberitahukan bahwa kegiatan layanan akan segera berakhir q. Pemimpin meminta anggota kelompok menyimpulkan dari topik yang sudah dibahas r. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, 	<ul style="list-style-type: none"> k. Memperhatikan dan mendengarkan l. Mendengarkan dan menyimpulkan

		pemahaman yang diperoleh anggota kelompok, perasaan yang dialami selama proses kegiatan, kesan-kesan selama proses pelaksanaan layanan berlangsung	
--	--	--	--

Bandar Lampung, 19 April 2018
Guru BK

Sugiono, S.os
NIP.1966042420060410008



1.



Gambar 1 saat sedang wawancara dengan pendidik BK

2.



Gambar 2 saat sedang wawancara dengan pendidik BK

3.



Gambar 3 saat pendidik BK sedang melaksanakan layanan bimbingan kelompok